

**“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL BAWANG MERAH  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA BANDUNGREJO KECAMATAN  
KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK”**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata S.1 dalam Program Studi Ekonomi Islam



**Disusun Oleh :**

**SITI SUMBER REJEKI**

**NIM : 1905026147**

**JURUSAN S1 EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) esk

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Siti Sumber Rejeki

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, dengan ini saya mengirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Sumber Rejeki

NIM : 1905026147

Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam

Judul : Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 18 Maret 2023

Pembimbing I

  
H. Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 196904201996031002

Pembimbing II

  
Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA

NIP. 198312012015032004



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. (024) 7601291

Website : [www.febi.walisongo.ac.id](http://www.febi.walisongo.ac.id), Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

Nama : Siti Sumber Rejeki  
NIM : 1905026147  
Jurusan : S1 Ekonomi Islam  
Judul : "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak"

Telah diuji munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 10 April 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 10 April 2023

Ketua Sidang

(Mashila, S.E.M.Si)

NIP. 198405162019031005

Sekretaris Sidang

(Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA)

NIP. 198312012015032004

Penguji I

(Singgih Moheramtohadhi, S.Sos.I, MEI)

NIP. 198210312015031003

Penguji II

(Warno, S.E., M.Si)

NIP. 198307212015031002

Pembimbing I

(Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag.)

NIP. 196904201996031002

Pembimbing II

(Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA)

NIP. 198312012015032004



## MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمُ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ ١٩

Artinya :“ Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.” Q.S. Al-Ahqaf : 19

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang di nantikan syafaatnya di hari akhir nanti Aamiin.

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua saya yang tercinta: beliau Bapak Suhirno dan Ibu Maryati yang dalam setiap langkahnya tersirat pengorbanan untuk saya dan tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan, menafkahi, membimbing, menyayangi, memotivasi dengan ikhlas agar menggapai masa depan yang lebih baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai bentuk hadiah untuk sedikit balasan yang dapat saya berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memerikan ridhonya serta keberkahannya dalam setiap langkah kita, Aamiin Ya Robbal'Alamin.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah diselesaikan dengan judul “ Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak” benar-benar karya tulis penulis dan tidak sama sekali berisi materi tulisan orang lain atau terbitan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yan dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan keilmuan yang berlaku.

Semarang, 18 Maret 2023

Deklarator,  
  
Dwi Sumber Rejeki

NIM. 1905026147

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan bagian yang penting dalam skripsi, karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku dan nama lembaga yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin ke dalam huruf latin. Dengan tujuan untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu literasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

### D. Syaddah (-)

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ )

**E. Kata Sandang (...ال)**

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al...* misalnya *الصناعة* = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**F. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap *ta'marbutah* ditulis dengan "h" misalnya *المعيشة الطبيعية* = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

## ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya tinggal di perdesaan dengan megandalkan sektor pertanian sebagai penompang dalam pembangunan. Pembangunan pertanian subsektor perkebunan mempunyai arti penting terutama di Negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Negara harus menyediakan pangan bagi seluruh penduduknya secara nasional, oleh karena itu sektor pertanian harus menyumbang devisa terbesar bagi ketersediaan pangan dan Negara harus menyediakan kesempatan kerja bagi rakyatnya dan menyediakan bahan baku bagi industri dalam negeri, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Petani merupakan sektor terbesar hampir dalam setiap ekonomi di Negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada petani dalam menentukan prioritas komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha andalan di Indonesia. Suatu usaha tani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani bawang merah. penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner (skala *likert*) dengan wawancara. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani bawang merah di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang berjumlah 1.110 kepala keluarga. Penentuan sampel dalam penelitian ini dalam penelitian ini diantaranya menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi diperoleh  $t_{hitung} 1,984 > t_{tabel} 1,948$  dan nilai signifikannya  $0,054 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y).. diperoleh  $t_{hitung} 2.320 > t_{tabel} 1,948$  dengan nilai signifikan  $0,022 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Harga Jual (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan (Y).

**Kata Kunci :** biaya produksi, harga jual, pendapatan petani bawang merah

## ABSTRACT

*Indonesia is an agrarian country where most of the population lives in rural areas relying on the agricultural sector as a backbone in development. The development of the plantation sub-sector agriculture has an important meaning, especially in developing countries which are always trying to exploit natural resource wealth in a sustainable and sustainable manner. The state must provide food for the entire population nationally, therefore the agricultural sector must generate the largest foreign exchange for food availability and the state must provide job opportunities for its people and provide raw materials for domestic industry, as well as optimize natural resource management in a sustainable manner. largest in almost every economy in developing countries. In national development, the agricultural sector is expected to be able to give a bigger role to farmers in determining the priority of agricultural business commodities which are the mainstay of business in Indonesia. An integrated farming business is basically to increase the income of farmers so that they can support their entire family while increasing the welfare of farmers*

*The purpose of this study was to test empirically the effect of production costs and selling prices on the income of shallot farmers. This study uses quantitative data by collecting data using a questionnaire (Likert scale) with interviews. The population in this study were shallot farmers in Bandungrejo Village, Karanganyar District, Demak Regency, totaling 1,110 households. The selection of samples in this study in this study included using descriptive analysis, classical assumption tests and multiple regression analysis.*

*The results of this study indicate that the variable production costs obtained tcount  $1.984 > t$  table  $1.948$  and a significant value of  $0.054 > 0.05$ . So it can be concluded that production costs (X1) have no significant effect on income (Y). tcount is  $2,320 >$  table  $1,948$  with a significant value of  $0.022 < 0.05$ . So it can be concluded that the selling price (X2) has a significant positive effect on income (Y).*

*Keywords: production costs, selling price, shallot farmer income*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun berkat bimbingan, dorongan, serta arahan dari berbagai pihak, maka kekurangan tersebut bisa dilalui dengan baik.

Skripsi yang berjudul, “ *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak*”, Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr.M. Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I,II, dan III.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Ag selaku Wali Dosen selama masa perkuliahan dan selaku Dosen Pembimbing I selama masa penyusunan skripsi yang telah sabar dan ketulusan.
5. Ibu Dessy Noor Farida,SE,M. Si, AK CA selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan ketulusan serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Babah Dr.K.H Fadlolan Musyaffa', Lc,.MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang selalu memberikan nasihat secara dhohir maupun batin.
7. Segenap Bapak Ibu Dosen Dan seluruh staff karyawan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan kepada penulis hingga akhir studi.
8. Kakakku Sulistyowati dan Agus sulistyawan yang telah memberikan dukungan baik, tenaga, pikiran, kasih sayang, dan memotivasi agar terus semangat.

9. Sahabat baik rantauku, Najida Laha Azma dan Amalia Anis Syafa'ah yang selalu terlibat dalam hidupku, teman ceritaku, teman keluh kesahku, yang telah memberikan doa , motivasi dan agar terus semangat pantang menyerah.
10. Segenap Sahabat-sahabatku Angkatan Newbie dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman Angkatan 2019 khususnya kelas EI-D. Mahasiswa senasib dan seperjuangan dalam perjalanan menempuh studi sampai akhir ini. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya yang tak akan terlupakan.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan kesalahan datangnya dari diri kita. Kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini penulis sangat diharapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Aamiin.

Semarang, 18 Maret 2023

Penulis,



**Siti Sumber Rejeki**

**NIM. 1905026147**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	1
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumahan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Biaya Produksi .....	11
2.2 Harga jual.....	16
2.3 Pendapatan .....	22
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	26

2.5 Kerangka pemikiran.....	35
2.6 Hipotesis Penelitian .....	35
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	43
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisi Data .....	45
BAB IV .....	51
PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA .....	51
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	51
4.2 Hasil Pengujian.....	56
BAB V .....	68
PENUTUP .....	68
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 luas lahan dan produksi bawang merah tahun 2018-2020.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk desa Bandungrejo berdasarkan kelamin .....	52
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk desa Bandungrejo berdasarkan umur .....	52
Tabel 4. 3 Mata pencaharian penduduk desa Bandungrejo.....	53
Tabel 4. 4 Sarana dan prasarana di desa Bandungrejo.....	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas .....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas .....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 4. 10 Uji Glejser .....	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	63
Tabel 4. 13 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi bawang merah di Indonesia tahun 2017-2021 .....	4
Gambar 1.2 produksi bawang merah terbesar nasional 2021 .....	5
Gambar 2. 1 Penyusunan Kerangka Pemikiran untuk merumuskan hipotesis .....	35
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Karanganyar Kabuapten Demak .....	51
Gambar 4. 2 Struktur organisasi pemerintah desa Bandungrejo .....	55
Gambar 4. 3 Scatterplot.....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang dalam pembangunan. Pembangunan pertanian subsektor perkebunan mempunyai arti penting terutama di Negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Negara harus menyediakan pangan bagi seluruh penduduknya secara nasional, oleh karena itu sektor pertanian harus menyumbang devisa terbesar bagi ketersediaan pangan dan Negara harus menyediakan kesempatan kerja bagi rakyatnya dan menyediakan bahan baku bagi industri dalam negeri, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.<sup>1</sup>

Salah satu masalah strategis untuk meningkatkan kontribusi pertanian terhadap perekonomian nasional tahun 2020-2024 adalah pembangunan hortikultura. Sasaran strategi pembangunan 2020-2024 adalah untuk meningkatkan daya saing hortikultura yang mendorong peningkatan produksi, akses pasar dan ekspor yang didukung oleh praktik pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu juga mendorong peningkatan nilai tambah produk untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Bawang merah merupakan salah satu produk hortikultura yang potensial.<sup>2</sup>

Dalam al- Qur'an telah menyebutkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan, di antaranya yaitu surat An-nahl ayat 10- 11 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ۝ ١٠  
يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ١١

---

<sup>1</sup> Linda Ratna Sari, Agus Raikhani, Susilo, *Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah*, National Conference Multidisciplinary Vol.1 No.1 2021

<sup>2</sup> Retna Dewi Lestari, Nastiti Winahyu, *Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro*, Journal Science Innovation and Technology (SINTECH) ISSN 2745-7241 (e) Vol. 2, No. 1 November 2021

Yang artinya :

*“Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya ( menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu mengembalakan ternakmu (10). Dia menumbukan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman- tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.*<sup>3</sup>

Pada ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa air hujan yang menumbukan tumbuh-menumbuhkan, tanaman pepohonan, padi-padian, umbi-umbian, sayur-sayuran dan sebagainya. Penciptaan yang beraneka ragam tumbuhan tersebut semata-mata hanya ditujukan untuk manusia selama mengarungi kebutuhan hidup di dunia. Selain itu, ayat tersebut juga menjelaskan agar manusia berfikir dengan akalanya untuk mengolah, merawat memanfaatkan dan menggunakan berbagai macam tumbuhan yang telah Allah SWT ciptakan bagi manusia sesuai dengan kebutuhannya. Dengan mengagumi ciptaan Allah diharapkan akan menambah dan memperkuat keimanan seseorang tentang kekuasaan, kebesaran dan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada manusia.

Petani merupakan sektor terbesar hampir dalam setiap ekonomi di Negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada petani dalam menentukan prioritas komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha andalan di Indonesia.<sup>4</sup> Suatu usaha tani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut.<sup>5</sup>

Tujuan petani dalam melaksanakan usaha taninya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Sektor pertanian banyak dipengaruhi oleh kondisi alam, seperti musim, curah hujan, hama/ penyakit dan lain sebagainya. Akan tetapi berkat upaya yang baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat secara

---

<sup>3</sup> <https://quran.com> Surat An-Nahl ayat 10-11.

<sup>4</sup> Joni Arman Damanik, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*. Economics Development Analysis Journal 3 (1) (2014)

<sup>5</sup> Mayun Karina Dewi dan I Ketut Sutrisna, *Pengaruh Tingkat Produksi, Harga, dan Konsumsi Terhadap Impor Bawang Merah di Indonesia*, E-Jurnal EP Unud, Vol. 5 (1), hlm. 119, 2016

mandiri, sehingga pertanian masih tumbuh walaupun produktivitasnya turun yang tidak terlalu drastis. Sistem pertanian di Indonesia masih memerlukan produktivitas dan daya saing pelaku usaha pertanian. Komoditas pertanian nasional yang memiliki prospek pasar yang cukup bagus untuk di kembangkan adalah bawang merah. Selain untuk konsumsi lokal, bawang merah di Indonesia juga merupakan salah satu komoditas ekspor.

Komoditi Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultural yang penting di Negara ini karena di konsumsi oleh sebagian penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial dan ekonomi masyarakatnya.<sup>6</sup> Komoditi bawang merah mempunyai prospek yang sangat cerah dan mempunyai potensi kemampuan untuk menaikkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi jika dikelola petani dengan baik dan merupakan bahan baku industri makanan yang saat ini berkembang pesat, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu penyedap makanan sehari-hari dan obat tradisional, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan dalam kerja, memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, dan merupakan sumber kalsium dan fosfor yang lumayan tinggi. Semakin tinggi keuntungan usahatani yang dicapai maka akan menunjukkan keberhasilan petani dalam menjalankan usahatannya secara ekonomi.

Bawang merah adalah salah satu komoditas sayuran yang paling banyak diusahakan, mulai dari daerah yang dataran rendah (<1 m dpl) sampai dataran tinggi (>1000 m dpl). Hasil bawang merah di Indonesia antara daerah satu dengan daerah yang lainnya sangat bervariasi, yang disebabkan karena perbedaan varietas yang di usahakan.<sup>7</sup> Bawang merah dalam bahasa sunda dinamakan “*bawang beureum*” dan dalam bahasa Jawa disebut “*brambang*”, sedangkan dalam bahasa inggris disebut “*shallot*”. Produk sayuran ini biasanya rentan terhadap cuaca yang kurang baik, seperti hujan lebat dan keadaan yang berkabut.

Produksi bawang merah Indonesia pada tahun 2022 sebanyak adalah 1.608.639 ton. Permintaan bawang merah akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya pertambahan jumlah penduduk, semakin berkembangnya industri makanan jadi dan pengembangan pasar. Kebutuhan terhadap

---

<sup>6</sup> Asmawati, “PERAN USAHATANI BAWANG MERAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS KECAMATAN BELO KABUPATEN BIMA)”, (2018)

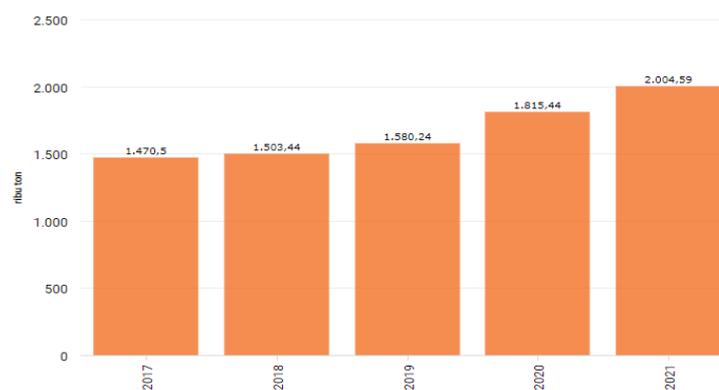
<sup>7</sup> Ade Paranata, Ahmad Takhlishul Umam, 2015, *Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah*, JEJAK Journal of Economics and Policy 8 (1) (2015)

bawang merah yang semakin meningkat merupakan peluang besar yang potensial dan dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah.<sup>8</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) permintaan bawang merah cenderung meningkat setiap saat, sementara produksi bawang merah bersifat musiman. Kondisi yang seperti ini menyebabkan terjadinya gejolak karena adanya senjang (*gap*) antara pasokan (*suplai*) dan permintaan sehingga dapat menyebabkan kenaikan harga antar waktu. Permintaan bawang merah terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi bawang merah oleh masyarakat.<sup>9</sup>

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 2,01 juta ton. Angka naik 10,42 % di dibandingkan dengan produksi tahun 2020 mencapai 189,15 ribu ton. Peningkatan produksi bawang merah terlihat sejak 2017, pada tahun tersebut Indonesia hanya memproduksi 1,47 juta ton. Jumlahnya terus meningkat dengan rata-rata kenaikan 8% di setiap tahunnya. Pada tahun 2021 provinsi jawa tengah berkontribusi terbesar nasional mencapai 28,15% terhadap produksi bawang merah nasional dengan total produksi mencapai 564,26 ribu ton dan luas panen 55,98 ribu hektar.<sup>10</sup>

**Gambar 1.1 Produksi bawang merah di Indonesia tahun 2017-2021**



Sumber : Badan pusat statistik,2022

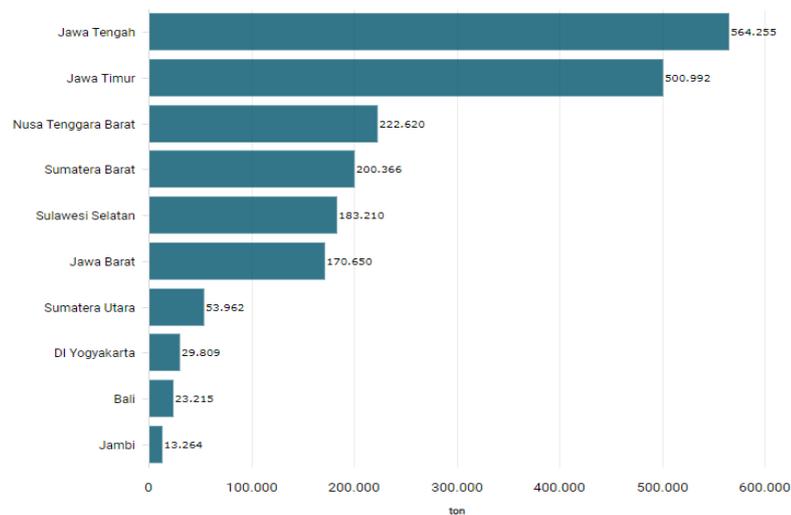
<sup>8</sup> Retna Dewi Lestari , Nastiti Winahyu, *Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro*, Journal Science Innovation and Technology (SINTECH) ISSN 2745-7241 (e) Vol. 2, No. 1 November 2021

<sup>9</sup> BPS ( *Badan Pusat Statistik*), diakses pada 15 Desember 2022

<sup>10</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/25/produksi-bawang-merah-nasional-naik-1042-persen-pada-2021-ini-trennya-sejak-2017> BPS di akses pada 15 Desember 2022

Upaya – upaya peningkatan produksi tanaman hortikultura lebih di fokuskan terhadap komoditas yang tingkat produksinya masih rendah tetapi memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah bawang merah. Untuk pengembangan usahatani bawang merah di Indonesia harus diarahkan untuk mewujudkan agribisnis dan agrindustri yang berdaya saing, berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani sehingga berpengaruh pada pembangunan ekonomi yang baik.

**Gambar 1.2 produksi bawang merah terbesar nasional 2021**



*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022*

Jawa tengah adalah salah satu penghasil bawang merah yang penting di Indonesia. Data badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa produksi bawang merah tahun 2021 sebesar 564.255,00 ton. Penghasil bawang merah utama di daerah provinsi jawa tengah adalah Kabupaten Brebes 3.835.111 ton, Kabupaten Demak 781.655 ton dan Kabupaten Pati 388.269 ton.<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi bawang merah Indonesia mencapai 2 juta ton pada 2021. Jumlah itu meningkat 10,42% dari tahun 2020 yang sebesar 1,82 juta ton. Peningkatan produksi bawang merah terlihat tiap tahunnya sejak 2017, di mana saat itu Indonesia hanya memproduksi 1,47 juta ton. Jumlahnya terus meningkat dengan rata-rata kenaikan 8% tiap tahun. Menurut data BPS, provinsi dengan produksi bawang merah terbesar pada tahun lalu adalah Jawa

<sup>11</sup> <https://www.bps.go.id/>, diakses 28 Juni 2022

Tengah yang berkontribusi mencapai 564,26 ribu ton atau 28,15% terhadap produksi bawang merah nasional. Adapun luas panennya tercatat sebesar 55,98 ribu hektare.<sup>12</sup>

**Tabel 1. 1 luas lahan dan produksi bawang merah tahun 2018-2020**

Kabupaten/kota	Luas panen dan produksi bawang merah					
	Luas panen			Produksi ( ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Brebes	28.689	29.151	38.951	2.905.637	3.029.38	3.835.111
Demak	5.232	4.950	10.258	432.766	460.893	781.655
Pati	2.541	3.707	3.562	270.722	396.760	388.269
Grobogan	1.235	1.239	2.385	123.283	126.275	204.407
Kendal	1.981	1.494	1.900	184.334	139.341	177.360

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Harga bawang merah lokal di Indonesia masih berada di atas harga dunia, meskipun saat ini Indonesia mengalami penurunan harga bawang merah lokal, akibat masuknya bawang merah impor ke Indonesia dengan harga yang sangat rendah. Akan tetapi harga bawang merah lokal tetap berada di atas harga rata-rata dunia. Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu: penetapan harga berdasarkan biaya, *break even pricing (BEP)*<sup>13</sup> atau *target pricing* (harga target) adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas (pulang pokok), dan *perceived value pricing* (dirasakan nilai harga) adalah harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang ditawarkan.

Produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dalam melaksanakan pemasaran bawang merah banyak pihak yang terlibat seperti produsen, konsumen, dan lembaga pemasaran yang memproduksi barang lebih banyak dan lebih efektif. Begitu juga harga dapat mempengaruhi pendapatan seorang petani. Jika harga suatu barang menurun maka

<sup>12</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/09>, diakses 28 Juni 2022

<sup>13</sup> Aditya Rizky Pamungkas, *Pengaruh Produksi, Konsumsi Dan Harga Terhadap Impor Bawang Merah Di Kabupaten Brebes* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013)

jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Sehingga hal yang seperti itu akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan yang dimana nanti juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Harga jual merupakan nilai barang yang ditawarkan kepada konsumen. Ada banyak elemen yang mempengaruhi biaya. Faktor-faktor tersebut yaitu kualitas barang. Semakin baik kualitas barang maka semakin mahal harga barang. Kedua yaitu faktor permintaan. Semakin tinggi permintaan suatu barang maka semakin tinggi harga barang tersebut. Kemudian yang ketiga faktor persediaan dari barang. Jika persediaan barang kurang maka harga barang tersebut akan naik.<sup>14</sup> Terkait dengan harga bawang merah, mekanisme harga bawang merah tergantung harga pasar, artinya bahwa petani tidak dapat menentukan harga bawang merah sendiri. Jika harga bawang merah dipasar naik atau turun, maka petani akan mengikuti harga pasar tersebut.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Biaya produksi dikatakan sebagai penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika biaya produksi semakin rendah maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Dalam memilih sampai dengan memutuskan untuk membeli, konsumen akan dipengaruhi oleh harga jual.<sup>15</sup>

Permasalahan yang mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat tanam telah tiba mengalami peningkatan dikarenakan oleh bibit bawang merah yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal begitupun biaya-biaya yang lainnya dan harga jual yang petani bawang merah alami, terkadang harga jual pada saat musim panen mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Tujuan petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian.

Dalam agama islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah saja, akan tetapi mengatur semua yang mencakup aturan ekonomi. Ilmu ekonomi tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Islam juga menganjurkan umatnya untuk bekerja

---

<sup>14</sup> Muslim, Ahmad Tuhelelu, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru*, Jurnal Agrohut, Volume 13(2), hlm.98 2022.

<sup>15</sup> Nurul Nasiyra, Vidya Fatimah, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa*, e-ISSN 2685-631X, Civitas: Jurnal Studi Manajemen Vol. 4, No. 2, 2022

memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi seperti: pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, perindustrian dan islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan usaha apabila disertai dengan niat. Berikut firman Allah SWT:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

Artinya :” Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan ) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”(Q.S Al-Ahqaaf-19)<sup>16</sup>

Ayat diatas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari seluruh makhluk ciptaan Allah, karena manusia diberikan sebuah karunia akal yang digunakan untuk membedakan kelebihan mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu, Allah telah memberikan kepada manusia dengan manfaat untuk dapat mencari berkah yang dia dapatkan di alam semesta dan mengarahkan kita untuk selalu berusaha dan mencari nafkah dengan cara yang lurus secara halal.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Apabila pendapatan petani semakin meningkat maka kesejahteraan petani ikut naik. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keuntungan atau rugi dari suatu usaha, keuntungan dan rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara beban atau biaya yang dikeluarkan dari pendapatan tersebut. Pendapatan juga dapat digunakan untuk mengukur dalam nilai keberhasilan suatu usaha dan penentu kemampuan usaha untuk bertahan hidup.<sup>17</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya di pedesaan. Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memunculkan potensi masyarakat agar berkembang.<sup>18</sup> Dalam konsep islam pemerintah bertanggungjawab atas kesejahteraan kehidupan umatnya diberbagai bidang, terutama dalam bidang ekonomi, Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani diantaranya yaitu lahan pertanian, biaya produksi dan jumlah produksi.

---

<sup>16</sup> <https://tafsirweb.com/9585-surat-al-ahqaf-ayat-19.html>

<sup>17</sup> Dwi Setya Nugraini, M.Pd., *Pengaruh Biaya Produksi dan Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*, Skripsi 2020.

<sup>18</sup> Ferry Khusnul Mubarak, “Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Umat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurnal Perisai” , Vol 5(2), 2021.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”** Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah biaya produksi dan harga jual akan mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Penelitian ini juga memberikan pertimbangan bagi petani dan pemerintah dalam mengembangkan budidaya bawang merah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi bahan pembahasan untuk skripsi ini , yaitu:

1. Apakah biaya produksi bawang merah berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
2. Apakah harga jual bawang merah berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
2. Menguji secara empiris pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat secara teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi khususnya pada ekonomi pertanian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sebagai bekal rujukan dalam pengaplikasian teori terhadap masalah praktis yang dapat melalui bangku perkuliahan dengan praktek yang diperoleh didunia praktis, serta mempermudah bagi semua yang mengkaji atau meneliti prihal tersebut.
3. Peneliti diharapkan dapat digunakan untuk sumber referensi bagi keilmuan dalam pembahasan yang terikat dimasa yang akan datang.
4. Sebagai penambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan aktivis akademik.

### **1.4.2 Manfaat secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Bagi pertanian

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan mereka dalam bidang pertanian khususnya petani bawang merah. Informasi ini sebagai masukan bagi pelaku petani agar dapat memanfaatkan biaya produksi dan pengetahuan petani sendiri untuk meningkatkan hasil panen.

b. Bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pedagang bawang merah mengenai kebijakan menentukan harga jual bawang merah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang biaya produksi dan harga jual dalam kehidupan petani bawang merah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini di susun dalam lima bab, agar peneliti dapat menyajikan secara sistematis, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini menjelaskan landasan teori dan kerangka pemikiran teori yang menguraikan tentang biaya produksi, harga jual, pendapatan petani dan penelitian terdahulu

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini menjelaskan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi responden, hasil analisis data dan pembahasan

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Biaya Produksi

##### 1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi Menurut Hansen dan Mowen, adalah biaya yang berkaitan dengan produksi komoditas dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.<sup>19</sup> Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Meskipun biaya produksi diharapkan bisa minimal, tetapi harus dipahami dalam hubungannya dengan proses produksi.<sup>20</sup>

Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan, karena segala pemborosan termasuk unsur kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok. Dalam melaksanakan usaha tani, petani akan mengeluarkan biaya dan memperoleh pendapatan. Menurut Soekartawi dkk, biaya usaha tani diartikan sebagai nilai semua masukan yang sudah terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, akan tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.<sup>21</sup>

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Dalam melakukan usaha tani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi mempunyai bermacam-macam tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usaha tani tersebut. Jadi besarnya biaya tidak tergantung

---

<sup>19</sup> Achmad Slamet dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres”, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 12. 2002, hal. 51

<sup>20</sup> Sadono Sukirno (2006), *Op.Cit*, h.208

<sup>21</sup> Jones T. Simatupang Kenal P. Hutapea Dwi Septi Aguaninta, “Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah”,

pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya.

Biaya produksi rata-rata dan biaya produksi marginal akan dipertimbangkan dalam analisis biaya produksi. biaya produksi rata-rata terdiri dari biaya produksi total rata-rata, biaya produksi tetap rata-rata. Sedangkan biaya produksi marginal merupakan tambahan biaya produksi yang harus dikeluarkan sekarang untuk menambah satu unit produksi.<sup>22</sup>

## **2. Macam-macam biaya produksi**

Dalam melaksanakan usaha tani, petani akan mengeluarkan biaya dan menghasilkan uang. Biaya produksi didefinisikan sebagai seluruh biaya semua barang yang diproduksi, termasuk tenaga kerja yang disediakan oleh keluarga petani, tetapi tidak termasuk biaya tersebut. Biaya dalam usaha tani dibagi menjadi 2 yaitu:<sup>23</sup>

### a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah Jenis biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi, biaya yang jumlahnya relative tetap. Contohnya berupa uang. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani yang penggunaannya tidak menjadi kebiasaan pada putaran pertama produksi. Misalnya membajak pertanian tanah, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan proyek bangunan pertanian.

### b. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya uang yang tergantung pada kuantitas barang yang diproduksi, biaya variabel ini sifatnya berubah-ubah tergantung pada seberapa kecil produksi yang di inginkan. misalnya biaya peralatan pertanian, herbisida, pembayaran langsung yang dibayarkan kepada petanu dan biaya pupuk.

---

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, 2005 :209

<sup>23</sup> Mia Aprilia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)," Skripsi (Lampung: UIN Radwan Intan Lampung),2019

### 3. Faktor-Faktor Produksi

Menurut Rahim dan Diah (2010) terdapat beberapa faktor-faktor produksi pertanian, yaitu:<sup>24</sup>

a. Lahan pertanian

Lahan pertanian yaitu penentu dari pengaruh faktor produksi pertanian. Semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang didapatkan.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam petani adalah faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses komoditas pertanian.

c. Pupuk

Dalam pertanian pupuk sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal. Banyak jenis pupuk yang sering digunakan yaitu seperti pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau sering disebut pupuk alam yaitu hasil dari penguraian dari sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano dan tepung tulang. Sedangkan pupuk organik yaitu pupuk urea, TSP, dan KCL yang merupakan contoh produk hasil produk pupuk industri.

d. Peptisida

Peptisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman. Peptisida dalam pertanian sangat dibutuhkan tanaman karena untuk mencegah dan membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

e. Bibit

Dalam bercocok tanam petani perlu menentukan memilih bibit yang lebih unggul dari suatu komoditas.

f. Teknologi

Memanfaatkan teknologi bisa menciptakan penanganan perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Contoh, tanaman padi dalam setahun hanya dapat dipanen dua kali. Tetapi dengan adanya

---

<sup>24</sup> Jones T.Simatung, Kenal P.Hutapea, "Dwi Septi Aguaninta, "ANALISIS PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH", Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia medan.

perlakukan teknologi terhadap komoditas tersebut, tanaman pada bisa di panen tiga kali dalam setahun.

Dalam kegiatan ekonomi selalu ada biaya produksi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi berkaitan dengan dipelukannya faktor-faktor produksi atau lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam usaha tani untuk menghasilkan produksi yaitu dengan biaya produksi. Setiap usaha tani tentu menginginkan laba yang besar di setiap produksinya. Biaya produksi merupakan bagian dari pada anggaran penting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha tani masih berlangsung. Penerimaan usaha tani adalah perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya yang dikeluarkan suatu usaha bergantung secara efisien atau tidak.

#### 4. Konsep Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam

Kegiatan produksi meliputi biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi. Dalam teori produksi islami konsep masalah sangat ditekankan. Siddiq mendefinisikan bahwa kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan penekanan pada keadilan dan memberikan manfaat (*masalahah*).<sup>25</sup> Menurut definisi yang dijelaskan diatas. dilihat bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Dalam pandangan islam, produksi merupakan sarana untuk mencapai akhirat serta upaya untuk memperbaiki situasi material atau moral seseorang.<sup>26</sup> Pentingnya suatu kegiatan produksi diatur dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 22, yaitu :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا  
لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dialah yang menurunkan air(hujan) dari langit, lalu dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu*

---

<sup>25</sup> Anwar, *Ekonomi Mikro Islam*, Hal. 231

<sup>26</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* ( Bandung: ALFABETA, 2013)

*mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. ( Q.S Al-Baqarah : 22)*

Secara umum, setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan hukum syariat harus menjadi fokus dalam kegiatan produksi, yaitu proses penempatan, pengalokasian, dan transformasi sumber daya menjadi output untuk meningkatkan dan memberikan masalah bagi manusia. <sup>27</sup> berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip dalam produksi yaitu, sebagai berikut :

1. Berproduksi dalam lingkungan halal

Tidak semua barang dapat diproduksi dalam ekonomi islam. Maka dari itu, dilarang memproduksi dan memperdagangkan barang yang haram. Produk yang diperoleh harus bermanfaat bagi pelanggan dengan baik, tidak *mudharat* atau merugikan bagi konsumen, baik dari kesehatan ataupun moralitas konsumen. Peningkatan output jumlah produksi tidak akan mampu menjamin kesejahteraan masyarakat yang maksimal, tanpa memperhatikan kualitas barang yang diproduksi. Kualitas barang harus baik dan halal.

2. Menjaga sumber produksi

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melindungi lingkungan, khususnya lingkungan dimana sumber daya diproduksi, dan membatasi dalam penggunaannya agar tidak boleh berlebihan. Untuk tujuan keberlangsungan hidup, tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya harus digunakan dengan cara yang baik dan hemat.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam perusahaan yang akan memperhitungkan suatu biaya produksi. Di setiap perusahaan tentu saja menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Maka dari itu, memerlukan suatu pemahaman yang menyangkut teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat menentukan suatu output barang.

Biaya produksi dalam ekonomi islam berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan tanah dan air yang tidak berlebihan, dan prinsip keadilan pekerja

---

<sup>27</sup> M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm.150

dalam hal kondisi kerja dan upah harus menjadi dasar bagi penggunaan biaya produksi yang diterima.<sup>28</sup>

Faktor biaya produksi dalam penggunaan sumber daya alam tidak diperbolehkan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kerugian di kemudian hari. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۚ ٢٠٥

Artinya :

*"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan dibumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan allah tidak menyukai kebinasaan." (Q.S Al- Baqarah :205)<sup>29</sup>*

Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa dalam penggunaan sumber daya alam tidak diperbolehkan dengan berlebihan agar tidak terjadi kerugian diwaktu yang akan datang. Dalam melakukan hal tersebut harus di dasarkan pada prinsip yang efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam.

## 2.2 Harga jual

### 1. Pengertian Harga Jual

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, harga adalah nilai barang yang ditentukan dengan uang. Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong, Harga adalah jumlah yang ditagihkan pada barang atau jasa. Secara umum, harga adalah nilai yang diberikan ke pelanggan untuk memperoleh keuntungan dari barang atau jasa yang dibeli.<sup>30</sup> Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok penjualan, biaya administrasi, dan keuntungan yang diharapkan.

Menurut teori ekonomi, konsep harga, nilai barang dan *faedah* sangat erat hubungannya. Nilai adalah perkiraan kuantitatif berkaitan dengan bagaimana

---

<sup>28</sup> Mia Aprilia, "PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah), Skripsi: 2019.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* : Q.S. Al- Baqarah :205.

<sup>30</sup> Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran (Terjemahan: Bob Sabran)*, (Jakarta: Erlangga, 2008), Hal 345.

kualitas barang dapat memengaruhi harga lain dalam pertukaran, sedangkan *faedah* adalah fitur produk yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>31</sup>

Harga jual adalah sejumlah uang atau barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah gabungan barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan memperoleh laba yang maksimal. Harga jual merupakan nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual. Apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menjadi langganan.

Harga jual merupakan sejumlah nilai barang yang di tawarkan. Harga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu dari kualitas barang. Semakin baik kualitas barang maka harga barang semakin mahal. Faktor kedua permintaan. Semakin tinggi permintaan barang maka harga barang semakin tinggi. Ketiga yaitu persediaan barang. Jika persediaan sedikit maka harga akan naik. Untuk mekanisme harga bawang merah tergantung dengan harga pasar.

Harga jual dapat di sebut sebagai pendapatan yang disepakati oleh penjual dan pembeli mengenai barang yang di beli konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang di beli, apabila harga berubah maka hasil penjualan akan berubah dengan sendirinya artinya apabila koefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, apabila permintanya tidak bersifat elastis maka hasil penjualan akan naik. Besarnya peningkatan pendapatan lebih banyak disebabkan karena harga yang terlalu tinggi, bukan karena penurunan produksi.

Abdurahman menjelaskan ada faktor-faktor yang mempengaruhi harga yaitu:<sup>32</sup>

1. Persepsi nilai oleh konsumen. Jika konsumen menganggap harga lebih besar dari nilai produk maka konsumen tidak akan membeli produk

---

<sup>31</sup> Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Kesembilan Jilid I* ( Jakarta: Pt Indeks, 2007), hlm.430

<sup>32</sup> Muslim, Ahmad Tuhelelu, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru*, Jurnal Agrohut, Volume 13(2), 2022 hlm.99.

2. Pertimbangan internal dan eksternal. Seorang petani harus mempertimbangkan kondisi dan permintaan pasar serta harga pesaing
3. Biaya-biaya produk. Biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan barang yang di jual

## **2. Metode penetapan harga jual**

Dalam penetapan harga terdapat berbagai macam metode. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penetapan harga yang ingin dicapai. Penetapan harga biasanya dilakukan dengan menambah persentase di atas nilai atau besarnya biaya produksi bagi usaha manufaktur, dan diatas modal dalam barang dagangan bagi usaha dagang. Dalam usaha jasa, penetapan harga biasanya dilakukan dengan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dan pengorbanan tenaga dan waktu dalam memberikan layanan kepada penggunaan jasa.<sup>33</sup>

Menurut Fandy Tjiptono, metode penetapan harga dibagi menjadi empat macam berdasarkan basisnya, yaitu:<sup>34</sup>

### **1. Penetapan harga berbasis permintaan**

Metode ini menekankan dalam faktor- faktor yang mempengaruhi selera pelanggan daripada faktor-faktor biaya, laba dan pesaing. Permintaan pengan sendiri didasarkan pada banyak pertimbangan, yaitu: kemampuan pelanggan untuk membeli, kemauan pelanggan untuk membeli, manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan, harga produk- produk substitusi, perilaku konsumen secara umum, segmen-segmen dalam pasar.

### **2. Penetapan harga berbasis biaya**

Faktor utama dalam mendorong harga adalah aspek penawaran atau biaya. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga bisa menutupi biaya langsung, biaya *overhead* dan keuntungan.

### **3. Penetapan harga berbasis laba**

Penetapan harga berbasis laba berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Upaya tersebut dapat dilakukan dari dasar jumlah laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi.

---

<sup>33</sup> Spriadi Muslimin, Zainab, Wardah Jafar, *Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam*, Al-azhar Journal of Islamic Economics, Vol.2 No. 1, 2020

<sup>34</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), hal.152-153

#### 4. Penetapan harga berbasis persaingan

Selain berdasarkan pertimbangan biaya, permintaan atau laba, harga juga ditetapkan sebagai persaingan, yaitu apa yang dilakukan pesaing.

### 3. Metode Penetapan Harga Produk

Ada beberapa strategi penetapan harga yang selalu digunakan yaitu: *break even pricing* (BEF) atau *target pricing* ( harga target), yang menentukan harga berdasarkan titik impas ( pulang pokok), *Perceived Value Pricing* ( dirasakan nilai harga) adalah harga yang ditentukan persepsi pembeli terhadap produk yang di tawarkan.<sup>35</sup> Dasar dan metode penetapan harga menurut Kotler dan Keller sebagai berikut:

#### a. *Cost-Based Pricing*

Biaya yang digunakan sebagai dasar penentu. Perusahaan akan menetapkan harga di atas biaya-biaya yang dikeluarkan. Terdapat 2 metode penetapan harga berdasarkan harga yaitu:

##### 1. *Markup pricing/cost plus pricing*

Metode ini merupakan cara yang paling sederhana karena hanya menambahkan keuntungan yang diinginkan

##### 2. *Breakeven analysis ( BEF) atau Target Profit Pricing*

Perusahaan dalam menetapkan harga akan mempertimbangkan harga yang akan menghasilkan tingkat pengembalian dari investasi.

#### b. *Value-Based Pricing*

Harga akan menjadi tolak ukur konsumen untuk menilai kualitas dan manfaat produk. Terdapat 2 metode penetapan harga berdasarkan nilai yaitu:

##### 1. *Perceived Value Pricing*

Metode ini para konsumen tidak memperhatikan harga tetapi memperhatikan nilai atau manfaat dari suatu produk

##### 2. *Value Pricing*

Metode ini dalam menetapkan harga perusahaan menggunakan harga yang relatif rendah dibandingkan pesaingnya untuk produk yang tetap berkualitas tinggi.

#### c. *Competition-Based Pricing*

---

<sup>35</sup> Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* ( Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 54

Harga merupakan menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk bersaing di pasar. Ada 2 metode yaitu sebagai berikut:

1. *Going Rate Pricing*

Metode ini perusahaan fokus dalam harga pesaing

2. *Auction-Type Pricing*

Harga lelang digunakan dalam penetapan seiring berkembangnya teknologi.<sup>36</sup>

Harga menjadi tolak ukur untuk konsumen jika mengalami kesulitan dalam menilai kualitas produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan jika barang yang di inginkan konsumen adalah barang dengan kualitas yang baik maka harga menjadi tinggi, sebaliknya jika barang yang di inginkan konsumen adalah barang yang kualitasnya rendah maka kemungkinan harga tidak terlalu tinggi.

#### 4. Konsep Harga Jual dalam Ekonomi Islam

Harga dalam perspektif Islam yaitu harga yang wajar dan adil yang seharusnya berlaku dipasar. Harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang atau jasa atas kesepakatan yang ridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut harus direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar atau sama dengan nilai barang atau jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pembeli.<sup>37</sup>

Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa” Besar kecilnya kenaikan harga tergantung pada besarnya perubahan penawaran atau permintaan. Apabila semua transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah”.<sup>38</sup> Titik pertemuan antara permintaan dan penawaran yang membentuk harga keseimbangan harus berada dalam keadaan rela dan tanpa ada paksaan dari salah satu pihak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nisa Ayat 29, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

---

<sup>36</sup> A Mundzir et al., *Manajemen Pemasaran: Saat ini dan Masa Depan* ( Penerbit insania,2021)

<sup>37</sup> Khodijah Ishak, *Penetapan Harga Ditinjau dalam Perspektif Islam*, STIE Syariah Bengkalis, hlm. 43

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 43

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An- Nisa:29)*<sup>39</sup>

Didalam ayat tersebut Allah SWT melarang manusia mengkonsumsi harta satu sama lain dengan jalan yang bathil yaitu, seperti riba, perjudian dan praktik penipuan lainnya yang bertentangan dengan hukum islam. Dasar halalnya perniagaan adalah saling meridhai antara pembeli dengan penjual, penipuan, pendustaan dan pemalsuan adalah hal-hal yang diharamkan. Menurut Allah SWT menegaskan bahwa manusia tidak boleh melakukan perbuatan yang dilarang saat mengejar kekayaan. Sebaiknya lakukanlah perniagaan yang sesuai dengan syariat. Karena umat merupakan satu kesatuan, Ayat ini juga menjelaskan larangan membunuh diri sendiri, dalam ayat ini bunuh diri diartikan sebagai melakukan perbuatan yang diharamkan oleh Allah SWT , seperti melakukan kemaksiatan atau memakan harta diantara sesama dengan cara yang tidak benar atau bathil.

Menurut Adiwarmarman Karim, kekuatan pasar, khususnya kekuatan penawaran dan permintaan, menentukan harga dalam ekonomi islam.<sup>40</sup> Dalam konsep islam, pertemuan permintaan dengan penawaran harus terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.<sup>41</sup> Dalam penetapan harga, islam melarang dengan penetapan harga yang dapat merugikan orang lain. sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 181-183:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan (181) dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.(182) Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (183)” ( QS.Asy-Syu'ara:181-183)*

---

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*. QS. An-nisa Ayat 29

<sup>40</sup> Khodijah Ishak, *Penetapan Harga Ditinjau Dalam Perspektif Islam*, STIE Syariah Bengkalis, hlm. 43

<sup>41</sup> Ir.Adiwarman Karim,SE.,MA, *Ekonomi Mikro Islam*, hlm.236

Penjelasan dari ayat tersebut mencegah orang untuk saling merugikan hak satu sama lain dan membuat kerusakan di bumi. Menurut Tafsir Al-Jalalain yaitu genapkanlah takaranmu yakni janganlah kalian merugikan hak barang mereka sedikitpun, tidak melakukan pembunuhan dan tidak berbuat salah lainnya.<sup>42</sup> Perdagangan yang baik adalah menjual barang atau melayani jasa saling menjaga hak-hak agar tidak saling merugikan antara penjual dan pembeli, harus mencerminkan manfaat bagi penjual dan pembeli, tidak dalam paksaan akan tetapi suka sama suka.

Dari perspektif ilmu ekonomi, Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh kezaliman orang-orang tertentu, akan tetapi adanya beberapa faktor yaitu seperti kekurangan produksi atau penurunan barang impor terhadap barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, apabila permintaan naik namun penawaran menurun, maka harga barang tersebut akan menurun.<sup>43</sup>

## 2.3 Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena ketika melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang dihasilkan selama melakukan usaha tersebut.<sup>44</sup> Tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu tingkat keberhasilan suatu usaha dalam memanfaatkan faktor produksi seefisien mungkin. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang digunakan adalah pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan memberikan pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.<sup>45</sup>

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan

---

<sup>42</sup> Auliya Khairunnisa, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam", 2022

<sup>43</sup> Syamsul Hilal, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam* (Telaah Pemikiran Ibn Taimiyah), ASA, Vol. 6 No.2 2014

<sup>44</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm.35

<sup>45</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *PSAK Nomor 23 tentang pendapatan*. IAI, Jakarta

dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan menunjukkan semua uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama angka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.<sup>46</sup> Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan utama seorang pekerja bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan maksimal.

## 2. Macam-macam pendapatan

Menurut Arsyad, pendapatan sering digunakan untuk indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara Negara-negara maju dengan Negara yang sedang berkembang. Menurut Sukirno, Pendapatan terbagi menjadi dua bagian yaitu:<sup>47</sup>

### 1. *Personal income*

*Personal income* adalah pendapatan yang dihasilkan atau dibayarkan kepada perorangan sebelum pajak penghasilan pribadi dikurangi. Pendapatan individu sebagian dibayar untuk pajak dan sebagian disimpan untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

### 2. *Disposable income*

*Disposable income* diartikan jika pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima sisa dari nilai pendapatan. Pada hakekatnya *disposable income* merupakan pendapatan yang boleh digunakan oleh para penerima yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa yang di inginkan.

## 3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

### a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak jumlah pilihan pekerjaan yang tersedia maka semakin besar potensi penghasilan yang bisa diperoleh dari pekerjaan tersebut.

---

<sup>46</sup> Joni Arman Damanik, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*. Economics Development Analysis Journal 3 (1) 2014

<sup>47</sup> Ibid 9

b. Kecakapan dan keahlian

Kemampuan dan pengalaman tingkat tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan.

c. Motivasi

Jumlah penghasilan juga di pengaruhi oleh motivasi, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar juga penghasilan yang di dapatkan.

d. Ketekunan dalam kerja

Ketekunan disamakan dengan kesungguhan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Apabila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan bekal pembelajaran untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal

Besar kecilnya modal yang digunakan sangat mempengaruhi besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang. Suatu perusahaan yang besar akan dapat menawarkan peluang yang sangat baik terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

#### 4. Sumber Pendapatan

Ada beberapa sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yaitu:<sup>48</sup>

1. Pendapatan yang berasal dari upah atau gaji terkait tenaga kerja

Gaji dan upah merupakan balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Bergantung pada seberapa besar kecilnya gaji atau upah seseorang tergantung pada produktivitasnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu:

a. Keahlian (*skill*)

Keahlian merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang yang mampu untuk menagani pekerjaan yang diberikan. Semakin tinggi jabatan seseorang, maka kemampuan atau keahlian yang di butuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upah semakin tinggi.

b. Kualitas Modal Manusia (*Human Capital*)

Kualitas modal manusia adalah kemampuan, keahlian dan pengetahuan dari seseorang pekerja. Baik dari bakat bawaan ataupun hasil pendidikan.

c. Kondisi Kerja (*Working Conditions*)

---

<sup>48</sup> Auliya Khairunnisa, “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, 2022

Kondisi kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Dimana lingkungan tersebut penuh resiko atau tidak. Apabila memiliki resiko yang berat, maka pekerjaan menjadi berat begitupun sebaliknya.

## 2. Pedapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atau balas jasa penggunaannya. Terdapat 2 kelompok aset Produktif, yaitu:

### a. Aset Finansial

Aset yang berupa uang, seperti saham yang menghasilkann dividen dan keuntungan ats modal jika diperjualbelikan.

### b. Aset Bukan Finansial

Aset yang berupa benda, seperti rumah yang menghasilkan dari sewa.

## 3. Pendapatan dari pemerintah ( *Transfer Payment* )

Pendapatan tidak diterima dalam pertukaran untuk balas jasa atau input yang diberikan. Misalnya, subsidi pendapatan bagi mereka yang berpendapatan rendah ( *social security* ) dan orang-orang miskin.

## 5. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Menurut perspektif islam, pendapatan merupakan perolehan barang atau uang yang dihasilkan oleh seseorang berdasarkan hukum yang bersumber dari syariat Islam. Menurut Sudarsono menjelaskan sistem ekonomi islam telah mengatur kehidupan manusia dengan aturan-aturan yang baik. Aturan tersebut harus ditunjukkan kepada orang-orang agar mendapatkan suatu kemuliaan. Kemuliaan hanya diperoleh dari jalan yang di ridhoi oleh Allah.<sup>49</sup>

Dalam bidang ekonomi perilaku seorang muslim selalu fokus dalam meningkatkan keimanan, karena kemuliaan tidak dapat dihasilkan tanpa keimanan. Melakukan aktivitas ekonomi bagi orang muslim dengan orang lain merupakan bagian dari perilaku memenuhi tanggung jawab di hadapan Allah. Dalam hal ini menjadikan seorang muslim dalam bekerja dapat memenuhi kebutuhannya secara materialnya dan juga meningkatkan keridhaan Allah.

Dalam pandangan islam, pendapatan terdapat aturan yaitu halal dan haram. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sura Al-Baqarah ayat 172 yaitu:

---

<sup>49</sup> Mia Aprilia, "PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah), Skripsi: 2019.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman! Makanlah diantara rizeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”*.<sup>50</sup>

Berdasarkan tafsir Ibnu Kasir menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya yang muslim untuk memakan dari rezeki yang baik yang telah diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka hendaknya bersyukur kepada Allah SWT atas pemberian-Nya, apabila mereka benar-benar mengaku sebagai hamba-Nya. Makan dari sumber makanan yang halal menjadi alasan terkabulnya doa dan ibadah. Sedangkan makan dari sumber makanan yang haram akan menghalangi terkabulnya doa dan ibadah. Manusia harus bertindak secara halal untuk memperoleh pendapatan atau hasil yang halal, termasuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam konsep ekonomi Islam terdapat etika dan norma dalam mengkonsumsi hasil pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Bersedekah untuk kebaikan dan menjauhi sifat kikir
2. Islam menjauhi tindakan mubadzir
3. Tidak berlebihan dalam berbelanja

#### **2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Sebelum memutuskan dan melakukan penelitian ini, penulis telah memahami dan telah berpedoman dengan penelitian-penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan penulis lakukan. Tinjauan penelitian merupakan hasil-hasil penelitian yang memberikan informasi dengan metode penelitian, hasil, pembahasan yang digunakan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*. Surat Al-Baqarah Ayat 172

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variavel X	Variabel Y	Metode	Hasil Penelitian
1	Linda Ratna sari, Agus Raikhani, Susilo ( 2021)	X1: Luas Lahan X2 : Biaya Produksi X3 : Harga Pasar	Y : Pendapatan Petani Bawang Merah	Metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda	- Terdapat pengaruh persial variabel luas lahan, hasil produksi, harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah - Terdapat pengaruh simultan antara variabel luas lahan, hasil produksi dan harga jual terdapat peningkatan pendapatan petani bawang merah variabel yang dominan dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaran Wetan Kabupaten Nganuk adalah variabel harga jual
2	Ade Pranata , Ahmad Taklisul	X2: Harga Bawang Merah	Y: Produksi	Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan	Hasil uji model parsial (uji t) memperlihatkan bahwa variabel harga

	Umam			metode analisis data menggunakan OLS (Ordinary Least Square) dengan uji asumsi klasik : multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji normalitas	berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi dengan probabilitas $0.0078 < \alpha (0,05)$ dan memberikan pengaruh negatif terhadap produksi dengan nilai koefisien sebesar 3148,617 . Atau dapat diartikan dengan kenaikan satu-satuan harga akan menurunkan produksi sebesar -3148,617 satuan. Pemerintah perlu melakukan pengendalian harga agar petani tidak merugi saat harga turun dan dapat melanjutkan penanamannya pada periode berikutnya. Sehingga produksi bawang merah relatif stabil
3	Pudji Astuti, Sudyarto, Indra Tjahaja Amir	X1: Produksi X2: Musim (Penghujan dan Kemarau)	Y: Harga Bawang Merah	Metode penelitian kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa luas panen, produksi dan harga bawang merah di

					<p>Kabupaten Probolinggo cenderung mengalami peningkatan. Serta produksi bawang merah dan musim berpengaruh signifikan terhadap harga bawang merah di Kabupaten Probolinggo.</p>
4	Retna Dewi Lestari, Nastiti Winahyu,	<p>X1: Luas Lahan X2 : Curahan Tenaga Kerja X3: Biaya produksi</p>	<p>Y: Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa curahan tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani pada usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Curahan tenaga kerja dan biaya produksi yang semakin tinggi maka akan menyebabkan pendapatan petani juga semakin tinggi, akan tetapi jika factor lain dianggap tetap</p>

5	Mayun Karina Dewi I Ketut Sutrisna	X1: Tingkat Produksi X2: Harga X3: Konsumsi	Y: Impor Bawang Merah di Indonesia	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	- Secara simultan tingkat produksi, hargadankons umsi berpengaruh secara signifikan terhadap impor bawang merah Indonesia periode 1990- 2013 - Secara

					<p>parsialtingkat produksi pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor bawang merah Indonesia periode 1990-2013. Secara parsial harga dan konsumsi pengaruh positif dan signifikan terhadap impor bawang merah Indonesia periode 1990-2013. Variabel konsumsi merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap impor bawang merah Indonesia periode 1990 – 2013</p>
6	<p>Jones T. Simatupang Kenal P. Hutapea Dwi Septi</p>	<p>X1: Luas Lahan X2: Pencurahan</p>	<p>Y : Produksi Usaha Tani Bawang Merah</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif</p>	<p>Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. a. Luas lahan, pencurahan tenaga</p>

	<p>Aguaninta</p>	<p>Tenaga Kerja</p> <p>X3: Biaya Benih</p> <p>X4: Biaya Pupuk</p> <p>X5: Biaya Peptisida</p>			<p>kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida secara simultan berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,990.</p> <p>b. Luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bawang merah dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,979. Secara parsial, faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bawang merah adalah luas lahan dan biaya pestisida sementara faktor produksi pencurahan tenaga kerja, biaya benih dan biaya pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani</p>
--	------------------	--	--	--	---

					bawang merah
7	Agus Susilo, Junaedi, Abd Adzim	X1: Luas Lahan  X2: Biaya Produksi  X3: Harga Pasar	Y : Pendapatan Petani	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh secara parsial variabel luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.</li> <li>2. Terdapat pengaruh secara parsial variabel biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.</li> <li>3. Terdapat pengaruh secara parsial variabel harga jual peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.</li> <li>4. Terdapat pengaruh</li> </ol>

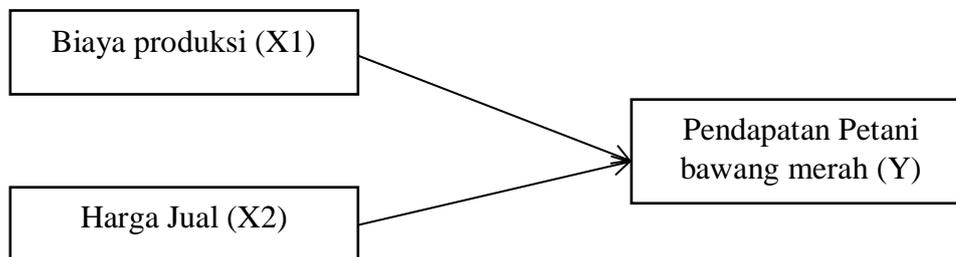
				<p>secara simultan antara variabel luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.</p> <p>5. Variabel yang paling dominan dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk. adalah variabel harga jual . Hal ini dibuktikan dengan hasil pengukuran secara parsial bahwa dari keempat variabel independen tersebut yang paling mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah harga jual sedangkan dua variabel luas lahan dan hasil produksi memberikan nilai</p>
--	--	--	--	--

					dibawah harga jual.
--	--	--	--	--	---------------------

## 2.5 Kerangka pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas maka dapat digambarkan model penelitiannya sebagai berikut: Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya produksi (X1) dan harga jual (X2), sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan petani (Y)

**Gambar 2. 1 Penyusunan Kerangka Pemikiran untuk merumuskan hipotesis**



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>51</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di sampaikan, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

### 2.4.1 = Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi untuk siap dijual. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Keuntungan adalah selisih antara permintaan dengan biaya. Dalam penelitian ini jika penggunaan biaya produksi semakin tinggi, maka pendapatan petani bawang merah akan menurun dan begitupun sebaliknya, apabila penggunaan biaya produksi sedikit, maka berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah.

<sup>51</sup> Prof.Dr.Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019, hlm. 100

Penelitian terdahulu yang dilakukan Retna Dewi Lestari, Nastiti Winahyu (2021)<sup>52</sup> dan Pudji Astuti, Sudiyanto, Indra Tjahaja Amir (2020)<sup>53</sup> menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pada usaha tani bawang merah. karena  $F_{hitung}$  18.739 dan  $F_{tabel}$  2.700 yang berarti semakin besar biaya produksi maka pendapatan petani menurun.

Jadi, Berdasarkan teori dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Biaya Produksi terhadap pendapatan petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagai berikut:

**H1=** Terdapat pengaruh negatif dan signifikan biaya produksi (XI) terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

#### **2.4.2 =Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah**

Harga jual adalah sejumlah nilai yang dibebankan kepada pembeli barang dan jasa. Salah satu masalah penting dari teori produksi yaitu bagaimana menentukan biaya dari faktor produksi. Harga merupakan tolak ukur yang penting dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah seberapa dapat imbalan dari harga jual yang didapatkan. Pendapatan dapat diraih oleh suatu usaha jika harga jual yang ditawarkan kepada konsumen dapat diterima. Apabila harga jual tinggi, maka pendapatan petani bawang merah akan naik dan begitupun sebaliknya, apabila harga jual rendah, maka pendapatan petani bawang akan menurun.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda Ratna Sari, Agus Raikhani dan Susilo (2021)<sup>54</sup> bahwa  $T_{hitung}$  7.237 dan  $T_{tabel}$  2.014 artinya harga jual berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaran wetan Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>52</sup> Retna Dewi Lestari , Nastiti Winahyu, *Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro*, Journal Science Innovation and Technology (SINTECH) ISSN 2745-7241 (e) Vol. 2, No. 1 November 2021

<sup>53</sup> Pudji Astuti, Sudiyanto, Indra Tjahaja Amir, PENGARUH PRODUKSI BAWANG MERAH DAN MUSIM (PENGHUJAN DAN KEMARAU) TERHADAP HARGA BAWANG MERAH DI KABUPATEN PROBOLINGGO, Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis e-MAGRI, Vol.8 No.1, juli 2020

<sup>54</sup> Linda Ratna Sari, Agus Raikhani,Susilo, *Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah*, National Conference Multidisciplinary Vol.1 No.1 2021

Berdasarkan teori dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani di desa bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagai berikut:

**H2** =Terdapat pengaruh positif dan signifikan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisisnya berupa statistik. Metode penelitian kuantitatif juga digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis.<sup>55</sup> Penelitian survey merupakan penelitian yang dijalankan melihat pada populasi besar atau kecil tetapi data yang digunakan adalah data dari tempat penelitian, cara yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut misalnya dengan menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.<sup>56</sup> Untuk menguji seberapa besar pengaruh biaya produksi dan harga jual bawang merah terhadap petani di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan.<sup>57</sup> Lokasi penelitian ini berada di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan responden petani bawang merah. Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden yang representatif.

##### 3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjawab yang lebih luas pertanyaan peneliti melalui wawancara, tanya jawab atau dialog. Subjek dari penelitian ini yaitu petani desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar kabupaten Demak

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

<sup>56</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D”*, Bandung: CV Alfabeta, 2019,

<sup>57</sup> Sudarmanto et al, *Desan Penelitian Bisnis : penelitian kuantitatif*

### 3.1.3 Sumber Data

Sumber data merupakan elemen yang menentukan hasilnya yang dilakukan, karena sumber data merupakan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah. Menurut sumbernya, penulis mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk proposal ini menggunakan data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini data yang diperlukan untuk memperoleh sumber data adalah data primer. Data primer berasal dari data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data tersebut bisa dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dan dapat pula berasal dari lapangan diamati dan di catat untuk diteliti dan dianalisis.<sup>58</sup>

Data tersebut didapatkan secara langsung dari sumber utamanya yaitu responden yang dirasa membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik dengan cara pengamatan, kuesioner, wawancara. Data ini didapatkan dengan cara menyebar kuesioner dan melakukan wawancara kepada petani bawang merah secara langsung, hasil dari data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, disimpan, dan disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk tujuan yang relevan.<sup>59</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literature, jurnal- jurnal yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Penulis memperoleh data dari literatur yang telah tersedia dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder penelitian ini berasal dari *Website* Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak, Laporan bulanan Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagperin) kabupaten Demak, jurnal ilmiah, buku cetak, web resmi, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. dalam penelitian ini, data yang digunakan berbentuk *time series* perbulan.

---

<sup>58</sup> Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah objek yang akan digunakan sebagai bahan penelitian dengan ciri memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dengan garis besar. Populasi tidak hanya jumlah dalam obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi terdiri semua karakteristik maupun sifat dari obyek atau subyek tersebut.<sup>60</sup> Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak di ketahui secara pasti atau dapat dikatakan tak terhingga.

### 3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan yang ada dalam populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang perlu diselidiki, dan mampu mewakili kelengkapan dengan populasi. Apabila populasi besar, maka peneliti tidak akan mampu mempelajari semua yang ada dalam populasi, hal ini disebabkan karena dana yang terbatas, tenaga, dan waktu yang tidak memungkinkan. Sehingga peneliti dapat mengambil sampelnya saja dari populasi tersebut. Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Melihat bahwa populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka penelitian ini untuk menetapkan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian pendapatan petani bawang merah mengacu pada Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel

---

<sup>60</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, Cetakan ke-21, Bandung: CV Alfabeta, 2015, h. 117.

N : Jumlah Populasi

e : batas Toleransi Kesalahan ( *Error Tolerance* )

Penulis mengambil 5% dari jumlah poplasi. Sehingga, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini 92 orang yang dianggap telah mewakili dari keseluruhan petani yang ada di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

$$\mu = \frac{1110}{1 + 1110 (0.1)^2}$$

$$\mu = \frac{1110}{1 + 1110 (0.01)}$$

$$\mu = \frac{1110}{1 + 11.10}$$

$$\mu = \frac{1110}{12.10}$$

$$\mu = 91,7355$$

$$\mu = 92 \text{ orang petani}$$

maka dari data yang diperoleh dari rumus *slovin* sebanyak 92 sampel.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini salah satu kegiatan yang sangat diperlukan adalah menentukan cara untuk mengukur variabel penelitian serta alat dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis dalam suatu penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika penelitian tidak mengetahui teknik pengumpulaln data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Kuesioner* (Angket)

*Kuesioner* merupakan teknik penting untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh tanggapan dan jawaban hingga informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian.<sup>61</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efektif dan efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang diharapkan dari responden.

Kuesioner ini menggunakan skala likert pada setiap indikator yang di pertanyakan. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran koesioner kepada responden ( petani bawang merah ) menggunakan skala likert. Desain pengukuran dengan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun skala likert adalah:<sup>62</sup>

- 1) Menetapkan variabel yang akan diteliti.
- 2) Menentukan indikator yang akan diteliti.
- 3) Menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan.

Pengukuran data dalam ini menggunakan empat tingkat (skala likert) yang terdiri dari:

- a. Sangat tidak setuju (STS) skor 1
- b. Tidak setuju (ST) skor 2
- c. Setuju (S) skor 3
- d. Sangat setuju (SS) skor 4

## 2. Wawancara

Dalam penelitian eksplorasi dan studi lapangan, Wawancara adalah pendekatan umum untuk mengumpulkan data. Wawancara bertujuan mendapatkan informasi atau mengonfirmasi beberapa informasi tertentu secara langsung kepada responden atau pasrtisipan. Wawancara juga dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena untuk meneliti yang lebih dalam terhadap responden.<sup>63</sup> Apabila wawancara dilakukan dengan baik, maka dapat menghasilkan

---

<sup>61</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*

<sup>62</sup> Muslich Ansori, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" Edisi 2, Surabaya: Airlangga University Press, 2017, h. 76.

<sup>63</sup> Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*.

data yang mendalam tidak mungkin didapat dengan angket, pewawancara dapat menanyakan lagi untuk jawaban yang tidak jelas.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dipilih peneliti untuk mengkaji secara mendalam sehingga memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.<sup>64</sup> Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat baik secara positif ataupun negatif. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara langsung ataupun tidak langsung. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah : Variabel pengaruh biaya produksi (X1) dan Variabel pengaruh Harga jual (X2)
2. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas, karena adanya variabel independen atau variabel yang dihasilkan oleh variabel bebas sebagai akibatnya. Sehingga Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah pendapatan petani bawang merah (Y).

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah untuk mengoperasionalkan, Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan arti variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional harus dapat diukur dan spesifik dan mampu dimengerti oleh orang lain, Definisi variabel-variabel yang ada harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan informasi dan data. Adapun Definisi Operasional Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Prof . Dr.Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*

**Tabel 3. 1** Definisi Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<b>Variabel dependen (Y)</b>			
Pendapatan petani (Y)	Pendapatan menunjukkan semua uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama angka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upah/ gaji</li> <li>2. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga Primer ( pakaian, makanan, tempat tinggal)</li> <li>3. Kebutuhan Sekunder (sepeda motor, televisi, handphone, dll)</li> <li>4. Investasi/tabungan</li> <li>5. Pendapatan dari hasil panen meningkat</li> </ol>	Diukur dengan Skala likert
<b>Variabel Independen (X)</b>			
Biaya produksi (X1)	setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengeluaran untuk membeli bahan baku ( benih, pupuk, peptisida, perawatan dan obat hama)</li> <li>2. pengeluaran untuk membayar tenaga kerja dan peralatan</li> </ol>	Diukur dengan Skala likert

	rasional		
Harga jual (X <sub>2</sub> )	Suatu nilai produk atau jasa yang menyatakan dalam bentuk jumlah uang. Dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa. <sup>65</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor utama pendapatan</li> <li>2. Kesesuaian harga dengan kualitas</li> <li>3. Keseimbangan harga</li> <li>4. Penerimaan hasil</li> <li>5. Daya saing harga</li> </ol>	Diukur dengan Skala likert

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2022

### 3.5 Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Teknik analisis data adalah penyerdehanaan data kedalam bentuk yang sederhana, mudah dipahami dan diinterpretasikan sehingga mudah untuk diambil suatu kesimpulan ,terutama dari menanalisi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa statistik yaitu menganalisis data yang menjelaskan data dalam bentuk angka yang melalui rumus statistik. Dalam analisis data merupakan salah satu tahap yang penting dalam penelitian, dalam analisis data yaitu:

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu teknik analisi data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa beramaksud membuat kesimpulan umum, biasanya penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, rata-rata, perhitungan eviasi persentase.<sup>66</sup>

#### 3.5.2 Uji Instrument Data

<sup>65</sup> Dipa Aditya, Ni Dewi Ambalikka, Roni Yulianto, *Analisis Usahatani Tanaman Bawang Merah ( studi kasus Di Desa Kawung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro)*, Agrimas, Vol 3 No 2, 2019

<sup>66</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. hlm. 206

a. Uji Validitas

Uji Validasi adalah alat ukuran yang menunjukkan sudah sampai mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu data kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut.

Uji validitas umumnya digunakan dengan cara membandingkan antara nilai r-tabel dengan r-hitung. Dalam pelaksanaan validitas peneliti menggunakan SPSS dengan taraf signiikan 5% atau 0,05. Artinya butir pertanyaan dianggap valid apabila berkolerasi signifikan terhadap skor total atau instrument dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > f_{tabel}$  maka suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < f_{tabel}$  maka item pertanyaan dikatakan tidak valid. Untuk mengetahui r-tabel digunakan rumus *degree of freedom* (  $df = n-2$ ), dimana n merupakan total sampel yang digunakan.<sup>67</sup> Adapun rumus teknik kolerasi yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Kofisien kolerasi antara variabel X dan Y

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

N = Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Uji reabilitas yang dimaksud untuk mengetahui jika ada kekurangan dalam penggunaan. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban seseorang dalam kuesioner stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan satu cara yaitu *pne shot*

---

<sup>67</sup> Arikunto, "Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)", Jakarta: Renika Cipta, 2013, h. 168.

(pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Pengujian tingkat reliabilitas menggunakan alat bantu komputer program SPSS yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $>0,6$ , dan dinyatakan tidak terjadi reliabel jika *Cronbach Alpha*  $< 0,6$ .

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah memberikan kepastian bahwa apakah ada penyimpangan variabel yang didapatkan untuk mendapatkan hasil data statistika. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam terdapat residual atau variabel pengganggu dalam model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.<sup>68</sup> Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan cara *Uji Kolmogorov Smirnov*(K-S). Dengan kriteria pengujian yaitu dengan cara:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan apabila data menyebar digaris diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Data terdistribusi normal )
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan apabila data menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram atau berbeda dari garis diagonal, maka menunjukkan distribusi data normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kemiripan antar variabel independen (bebas) dalam suatu model. Kemiripan dari antar variabel independen akan menyebabkan kolerasi yang sangat penting. Untuk mengetahui suatu model regresi ada atau tidaknya

---

<sup>68</sup> Fataya Muti Ahadini, A.Turmudi, Zuhdan Ady Fataron, “ ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PAADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2020, Ulumudin: jurnal ilmu-ilmu Keislaman, Vol.12, No.1,2022

multikolinieritas yaitu menggunakan salah satu cara yaitu dengan dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan jika menghasilkan nilai VIF >10 maka telah terjadi multikolinieritas. Apabila *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas atau sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Uji ini juga menjauhkan kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan antara variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model dari regresi yang baik adalah bebas dari heteroskedastisitas yang variance dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homoskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan salah satu cara yaitu melihat grafik *scatterplot* antara *Srisid* dan *Zpred* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang yang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu. Dua variabel yang dibedakan menjadi Variabel bebas (X) dan variabel terikat(Y) dapat dikatakan untuk mencari pola hubungan antara satu dengan yang lain. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

XI = Variabel Independen

a dan b = Konstanta

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan merupakan ukuran yang menguji seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar persentase kontribusi nilai variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal yang seperti itu tidak menambah kelengkapan suatu model dalam penelitian karena didasarkan dalam penambahan variabel. Semakin tinggi variabel bebas maka koefisien determinan (R<sup>2</sup>) semakin besar.<sup>69</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Jika koefisien determinan mendekati 1 maka variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilainya kecil, maka variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu metode perhitungan yang bertujuan untuk menguji hubungan simultan terhadap semua variabel bebas yaitu variabel biaya produksi dan harga jual yaitu pengaruh pendapatan petani bawang merah. Fungsi dari uji F yaitu untuk mengetahui semua variabel independen dalam persamaan regresi secara bersamaan yang berpengaruh dengan variabel dependen.

Penggunaannya bisa dilakukan dengan membandingkan nilai F table yang terdapat pada table F rati (F hitung). Jika F hitung lebih besar dari F table maka kesimpulannya yaitu hipotesis nol (H<sub>0</sub>) tidak diterima dan menerima hipotesis alternative (H<sub>a</sub>), yaitu seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel nilai dependen. Jika dilihat berdasarkan probabilitas, apabila nilai probabilitas < 0,005 maka seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

#### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T adalah uji perhitungan yang memiliki tujuan untuk mengetahui

---

<sup>69</sup> Seran, Sirilius. *“Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial, Sleman”*, CV. Budi Utama, 2020, hal 190

masing-masing dari variabel bebas. Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individu dalam menjelaskan variabel terikat. Penghitungan dari uji ini dilihat dari jumlah degree of freedom dengan derajat kepercayaan 5%. Jadi jika nilai signifikansi dibawah 0,0005 hipotesis penelitian tidak diterima.

Disimpulkan bahwa,  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

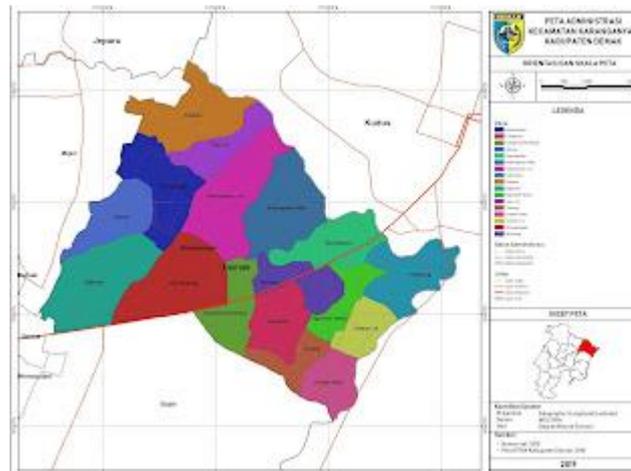
## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 4.1.1 Peta Administrasi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak



Sumber: demakkab.go.id

##### 4.1.2 Aspek Geografis dan Administrasi

###### 1. Letak dan luas wilayah

Aspek geografi desa memberikan gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, dan potensi pengembangan wilayah. Desa Bandungrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Desa Bandungrejo memiliki satu dusun yaitu Dusun Nglampok. Luas wilayah desa. Jarak dari kota kecamatan ke ibukota kabupaten 20 km.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tugu Lor
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Wonoketingal
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ngaluran
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Jatirejo

###### 2. Luas Wilayah

Desa Bandungrejo memiliki luas lahan pertanian seperti sawah 226,330 hektar, Tegal/ladang 5,650 hektar, Pemukiman 17,315 hektar.

### 4.1.3 Aspek Demografi

Dengan luas wilayah 253,280 hektar, Kecamatan Karanganyar Termasuk Desa Bandungrejo. Kepadatan penduduk sudah mencapai 5.785 lebih orang penduduk tetap. Masih banyak sumber daya alam di daerah yang saat ini memiliki banyak potensi yang belum di eksplorasi. Letak Geografis Desa Bandungrejo adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, peternak, buruh pabrik, bangunan dan buruh yang lainnya. Melihat keadaan wilayah desa Bandungrejo persawahan 85% dari luas Desa Bandungrejo. Disepanjang jalan raya dan jalan pedesaan tersebut masyarakat sudah aktif bertani menanam padi dengan menggunakan tekniyang baik, namun hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding dengan tenaga kerja tersebut.

a. Penduduk menurut jenis kelamin

**Tabel 4. 1**

Jumlah penduduk Desa Bandungrejo Berdasarkan kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.843
2.	Perempuan	2.012
3.	Jumlah	3.855
4.	Kepala keluarga	1.120

Sumber : Profil Desa Bandungrejo

b. Jumlah penduduk menurut umur

**Tabel 4. 2**

**Jumlah penduduk Desa Bandungrejo berdasarkan umur**

Umur	Jumlah penduduk
< 1 th	102 jiwa
1-4 th	330 jiwa

5-14 th	568 jiwa
15-39 th	1.753 jiwa
40-64 th	779 jiwa
>65 th	323 jiwa
Jumlah	3.855 jiwa

Sumber profil Desa Bandungrejo

c. Mata pencaharian penduduk di Desa Bandungrejo

Dalam komunitas ini, berbagai bentuk pekerjaan dilakukan untuk mempertahankan berlangsungnya kehidupan yang sejahtera. Semua ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga agar dapat membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan baik TK,SD,SMP,SMA maupun tingkat akademik. Selain usaha tani bawang merah yang menjadi andalan petani, beberapa warga juga ada yang berprofesi, PNS, wiraswasta, Buruh, Pedagang, Petani memanfaatkan sisa lahan untuk menanam padi, sayur-sayuran, kacang-kacangan atau sejenis bumbu masakan yang bisa diolah sendiri maupun diproduksi ke pasar.

**Tabel 4. 3**

Mata pencaharian penduduk desa Bandungrejo

Mata pencaharian	Jumlah
Petani/Pekebun	1.110
Pedagang	129
PNS	25
Peternak	38
Industri	721

Sumber Profil Desa Bandungrejo

#### 4.1.4 Visi dan Misi Desa

##### 1. Visi

Terwujudnya Pemerintahan Desa yang bersih menuju masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan religius.

##### 2. Misi

- a. Melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pemerintahan desa guna meningkatkan pelayanan masyarakat desa.
- b. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan.
- c. Meningkatkan hubungan antar lembaga pemerintahan desa bersama masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita bersama.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah desa dalam urusan kemasyarakatan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat menuju bandungrejo yang maju dan mandiri.<sup>70</sup>

#### 4.1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dan sangat dibutuhkan masyarakat, karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan jasmani dan rohani. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut tentu untuk memudahkan kegiatan masyarakat. Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa Bandungrejo sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

Sarana dan prasarana di Desa Bandungrejo

Sarana Umum	Jumlah
Sarana Ibadah	
• Gereja	-
• Masjid	2
• Langgar	15
Sarana pendidikan	

<sup>70</sup> Website Resmi Desa Bandungrejo. Visi, Misi. Diakses 15 Januari 2023, pukul 23:03

<ul style="list-style-type: none"> <li>• PAUD/TK</li> <li>• SD</li> <li>• Lembaga pendidikan agama</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
<b>Sarana Kesehatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Puskesmas</li> <li>• Rumah bersalin</li> </ul>	<p>1</p> <p>1</p>
<b>Sarana Olahraga</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan Sepak Bola</li> <li>• Lapangan Bulu Tangkis</li> <li>• Lapangan Voli</li> <li>• Meja Pingpong</li> </ul>	<p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>
<b>Sarana Keamanan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pos Kampling</li> </ul>	<p>2</p>

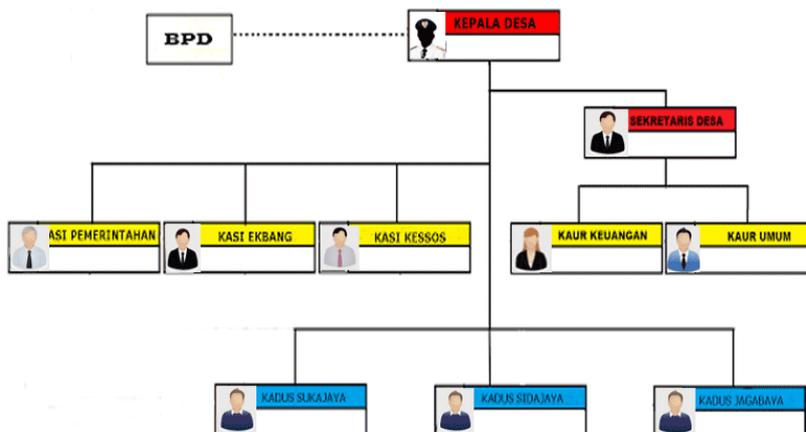
Sumber: Profil Desa Bandungrejo

#### 4.1.6 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Gambar 4. 2

#### Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bandungrejo

##### Struktur Organisasi



Sumber profil desa Bandungrejo

Susunan pemerintah desa Bandungrejo sebagai berikut:

Kepala Desa	: Hj. Musti'ah, S.Ag
Badan Permusyawaratan Desa	: Masyudi
Sektretaris Desa	: Rizka Ulfa R,Amd. Akp
Kaur Pemerintahan	: Masud
Kaur Pembangunan	: Selamat Ngudiyanto
Kaur Pemberdayaan Masyarakat	: -
Kaur Kesejahteraan Rakyat	: Nike Diah Ayu Susilowati S.Tr.Sos
Kaur Umum	: Ariawan Kurnianti, S.H
Kaur Keuangan	: Suryo Darmanto
Kadus Bandungrejo	: Nur Aedah
Kadus Nglampok	: Abdul Azis
Staf Kasi Pelayanan	: Sigit Bayu Hadi
Kasi Pelayanan	: Sukarman

## 4.2 Hasil Pengujian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang diteliti dengan melihat data sampel atau data populasi sebagaimana adanya, yang terdiri dari variabel dependen yaitu pendapatan petani, sedangkan variabel independen yaitu variabel biaya produksi dan variabel harga jual. Hasil uji statistik deskripsif sebagai berikut:

**Tabel 4. 5** Hasil Uji Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	100	10	19	16.79	2.100
Harga Jual	100	5	20	16.05	2.346
Pendapatan Petani	100	13	24	19.86	2.466
Valid N (listwise)	100				

*Sumber : Output SPSS diolah,2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa:

1. Variabel dependen pendapatan petani menunjukan nilai N yang akan diteliti berjumlah 100 sampel. Adapun nilai minimum sebesar 13, nilai maximum sebesar 24, nilai mean atau rata-ratanya sebesar 19,86 dengan standar deviasi sebesar 2,466 yang berarti bahwa peningkatan maksimum pada rata-rata variabel
2. Variabel independen yakni biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maximum sebesar 19, nilai mean sebesar 16,76 dan standar deviasi sebesar 2,100
3. Variabel independen yakni harga jual memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maximum sebesar 20, nilai mean sebesar 16.05 dan standar deviasi sebesar 2,346

#### 4.2.2 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas setiap indikator dalam kuesioner, mengetahui valid atau tidaknya atau untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dinyatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

- Jika nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan valid
- Jika nilai r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid

$$R \text{ tabel} = N-2$$

$$R \text{ tabel} = 100 - 2 = 98$$

$$\text{Nilai signifikansi } 5\% = 0,05$$

Berikut ini hasil uji validitas berdasarkan hasil pengelolaan dengan SPSS yaitu:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas**

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
Biaya Produksi (X1)	X1.1	0,617	0,1966	Valid
	X1.2	0,807		
	X1.3	0,686		
	X1.4	0,621		
	X1.5	0,637		
Harga Jual (X2)	X2.1	0,648	0,1966	Valid
	X2.2	0,828		
	X2.3	0,761		
	X2.4	0,757		
	X2.5	0,610		
Pendapatan (Y)	Y1	0,602	0,1966	Valid
	Y2	0,678		
	Y3	0,713		
	Y4	0,767		
	Y5	0,518		
	Y6	0,821		

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan dari table diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kelayakan butir-butir pertanyaan instrument masing-masing variabel nilai r hitung > r tabel, sehingga semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk setiap variabel survei sesuai atau tidak. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah dengan cara melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) pada masing-masing tabel. *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item atau pertanyaan. suatu variabel dinyatakan reliable atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ . Berdasarkan hasil data pengolahan output SPSS memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	0,696	0,60	Reliabel
Harga Jual (X2)	0,770	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,766	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji reliabilitas diatas dikatakan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa semua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

#### 4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmororov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 8** Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57236288
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.118
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: output SPSS diolah, 2023*

Hasil dari uji Normalitas terlihat bahwa nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,52 disimpulkan lebih besar dari 0,05 atau  $0,052 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari niai toleransi dan

nilai VIF (*variance inflation factor*) pada tabel *Coefficient*. Apabila toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9** Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya	.931	1.074
	Produksi		
	Harga Jual	.931	1.074

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

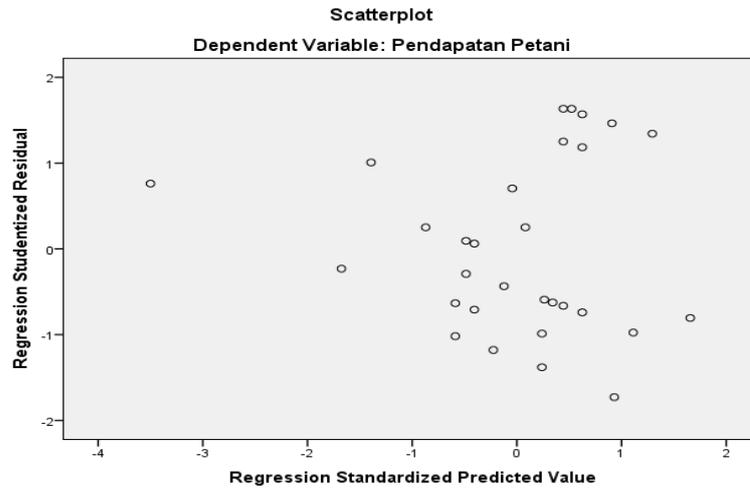
*Sumber: Output SPSS diolah, 2023*

Berdasarkan Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa variabel independen biaya produksi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,931 dan harga jual memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,931. Hasil dari perhitungan VIF untuk biaya produksi = 1.074, dan harga jual = 1.074. Dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi karena setiap nilai *tolerance* > 0,1.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah faktor yang membuat model regresi linier tidak efisien dan tidak akurat. Uji heterokedastisitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. dikatakan bahwa regresi yang baik adalah tidak heterokedastitas.

**Gambar 4. 3** Scatterplot



*Sumber: Ouputt SPSS diolah, 2023*

Hasil dari uji heteroskedastisitas grafik Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik terdistribusi menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah pada angkat 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai.

**Tabel 4. 10** Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.924	1.720		-1.700	.101
Biaya Produksi	.173	.096	.310	1.805	.082
Harga Jual	.145	.075	.330	1.925	.065

a. Dependent Variable: ABRESID

*Sumber :output SPSS diolah,2023*

Hasil dari uji heteroskedastisitas uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen sudah lebih dari 0,05. Variabel biaya produksi memiliki nilai sig. 0,082 > 0,05 dan harga jual memiliki nilai sig. 0,065 > 0,05. maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan dalam regresi linier berganda mengandung arti bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dengan melakukan pengujian pada koefisien regresi masing-masing variabel penelitian secara statistik yaitu dengan uji f dan uji t. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu biaya produksi (X1), harga jual (X2) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). untuk mengetahui bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 11** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.340	2.471		4.995	.000
	Biaya Produksi	.222	.114	.189	1.948	.054
	Harga Jual	.236	.102	.225	2.320	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 &= 12.340 - 0,222X_1 - 0,236X_2
 \end{aligned}$$

Dari persamaan model regresi tersebut menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta (a) pada regresi ini sebesar 12.340 hal ini berarti nilai rata-rata variabel pendapatan petani akan mengalami kenaikan sebesar 12.340. dengan asumsi variabel biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) tetap atau bernilai 0.
- Hasil dari koefisien regresi variabel biaya produksi (X1) diperoleh sebesar 0,222 dengan bertanda positif (+) berarti antara variabel Biaya produksi (X1) dengan

variabel Pendapatan (Y) memiliki hubungan searah dimana jika variabel biaya produksi (X1) meningkat maka pendapatan (Y) akan meningkat begitupun sebaliknya. Nilai koefisien Biaya produksi (X1) sebesar 0,222 berarti bahwa disetiap terjadi kenaikan variabel biaya produksi, maka akan diikuti dengan kenaikan variabel pendapatan sebesar 0,222%. Dari signifikansi terdapat hasil  $0,054 > 0,05$ , berarti signifikan.

- c. Hasil dari koefisien regresi variabel harga jual ( X2) diperoleh sebesar 0,236 dengan bertanda positif (+) berarti antara variabel harga jual dengan variabel pendapatan (Y) memiliki hubungan searah dimana variabel harga jual (X2) meningkat maka variabel pendapatan (Y) juga meningkat begitupun sebaliknya. Nilai koefisien Harga jual sebesar 0,236 berarti bahwa disetiap terjadi kenaikan variabel harga jual, maka variabel pendapatan meningkat sebesar 0,236 %. Dari signifikansi terdapat hasil  $0,022 < 0,05$ , berarti signifikan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (Uji R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R Square diatas 0,5 maka dikatakan baik karena R Square berkisar antara 0 sampai 1

**Tabel 4. 12** Hasil Uji R2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 <sup>a</sup>	.090	.071	2.376

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

*Sumber: Output SPSS diolah, 2023*

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai R pada tabel diatas adalah 0,300 yang menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X1), Harga Jual (X2) mempengaruhi Pendapatan (Y) sebesar 30%. Nilai R square menunjukkan bahwa variabel pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu biaya Produksi ( X1) dan harga jual (X2) sebesar 9%,

sedangkan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji Statistik F ( Uji Signifikansi Simultan )

Uji simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama dengan derajat keabsahan 5% untuk pengambilan kesimpulan dengan melihat nilai signifikan.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.253	2	27.127	4.803	.010 <sup>b</sup>
	Residual	547.787	97	5.647		
	Total	602.040	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

*Sumber : Output SPSS diolah, 2023*

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat dilihat nilai F senilai 4.803 > 2,70 dengan nilai signifikansi senilai 0,010. Nilai signifikansi < 0,05 jadi 0,10 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) secara simultan atau bersama – sama tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani.

4. Uji Statistik t ( Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t bertujuan untuk menentukan pengaruh besarnya masing-masing variabel independen secara parsial ( individual) terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 14** Hasil uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.340	2.471		4.995	.000
Biaya Produksi	.222	.114	.189	1.948	.054
Harga Jual	.236	.102	.225	2.320	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

*Sumber : Output SPSS diolah, 2023*

Berdasarkan hasil pengolahan uji t diatas dapat disimpulkan:

- a. Uji pengaruh variabel biaya produksi (X1) terhadap variabel pendapatan (Y). Dari hasil uji diatas variabel Biaya Produksi (X1) memperoleh  $t_{hitung} 1,984 > t_{tabel} 1,948$  dan nilai signifikannya  $0,054 > 0,05$ . Maka diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel Biaya Produksi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).
- b. Uji pengaruh variabel harga jual (X2) terhadap variabel pendapatan ( Y) . Dari hasil uji diatas variabel harga jual (X2) memperoleh  $t_{hitung} 2.320 > t_{tabel} 1,948$  dengan nilai signifikan  $0,022 < 0,05$ . Maka diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel Harga jual (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y).

### 4.3 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan menguraikan hasil dari data yang telah diolah dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani (Y) di Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Yaitu sebagai berikut:

#### 4.3.2 Pengaruh Biaya Produksi (X1) Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani (Y)

H1 = Ada pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani bawang merah di desa Bandungrejo kecamatan Karanganyar kabupaten Demak.

Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh  $t_{hitung} 1,984 > t_{tabel} 1,948$  dan nilai signifikannya  $0,054 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y). Maka hipotesis terhadap pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan (H1) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia (2019)<sup>71</sup> yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil analisis yang dijelaskan diatas menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan masyarakat di desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak kurang efisien dalam memperhitungkan berapa banyak biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang dihasilkan. Pengeluaran biaya produksi tidak sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha sendiri seperti, memberi pupuk, peptisida, pembelian bibit dengan kualitas yang baik dan pembelian lainnya yang membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga pendapatan masyarakat tidak stabil atau berkurang. Lancar atau tidaknya suatu usaha tergantung dengan biaya yang dikeluarkan.

biaya produksi merupakan sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan untuk masyarakat. Hasil produksi yang tinggi merupakan hal penting untuk petani

---

<sup>71</sup> Mia Aprilia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)," Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), 2019

dalam menentukan tingkat keuntungan. Apabila hasil produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan membuat kerugian bagi petani. Untuk itu petani bawang merah harus menjaga konsistensi hasil dari produksi yang dihasilkan dengan mengolah lahan dengan baik.

#### **4.3.3 Pengaruh Harga Jual (X2) Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani (Y)**

H2 = Ada pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani bawang merah di desa Bandungrejo kecamatan Karanganyar kabupaten Demak.

Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh  $t_{hitung} 2.320 > t_{tabel} 1,948$  dengan nilai signifikan  $0,022 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Harga Jual (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan (Y). Maka hipotesis terdapat pengaruh Harga jual terhadap pendapatan (H2) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Agus Susilo, Junaedi, dan Abd Adzim (2019)<sup>72</sup>, penelitian Linda Ratna Sari (2021)<sup>73</sup> menjelaskan bahwa terdapat pengaruh harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah.

Hal tersebut berarti Harga jual merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah. harga jual di pasar menjadi hal yang sangat penting untuk dipertahankan. Tolak kur dari pendapatan petani adalah seberapa besar dapat imbalan dari harga jual yang diperoleh. Jika harga jual tinggi yang sesuai dengan yang diharapkan maka pendapatan semakin meningkat. Untuk saat ini petani bawang merah beranggapan bahwa peningkatan pendapatan yang didapatkan berasal dari keuntungan yang didapatkan dari harga pasar yang tinggi. oleh karena itu dengan harga jual yang tinggi, kondisi harga pasar yang stabil juga sangat diharapkan petani agar pendapatan menjadi stabil. Untuk itu, peran pemerintah diharapkan petani untuk menjaga agar petani tidak mengalami kerugian dengan menjaga kestabilan harga.

---

<sup>72</sup> Agus Susilo, Junaedi, Abd Adzim, Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah, ( Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk), Journal of Public Power, Vol.3, No.1 2019

<sup>73</sup> Linda Ratna Sari, Agus Raikhani, Susilo, *Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah*, National Conference Multidisciplinary Vol.1 No.1 2021

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani bawang merah di desa Bandungrejo kecamatan Karanganyar kabupaten Demak. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). artinya semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh. Hal ini dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 1,984 < t_{tabel} 1,948$  dengan nilai signifikan  $0,054 > 0,05$ .
2. Harga jual (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). artinya tinggi rendahnya harga jual tergantung dengan pendapatan. Hal ini dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2.320 < t_{tabel} 1,948$  dengan nilai signifikan  $0,022 < 0,05$ .

#### 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi mahasiswa

Diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah variabel – variabelnya dan mengembangkan metode – metode analisis data yang lain.

2. Bagi pelaku usaha

Disarankan kepada masyarakat agar melakukan usaha tani dengan biaya seefisien mungkin sehingga pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal. Untuk penetapan harga yang adil bagi pelaku usaha merupakan cara yang secara psikologis. Dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan akan meningkat. Sebaiknya bagi para pelaku menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan sungguh- sungguh untuk landasan dasar dalam melakukan bisnis yang dilakukan agar mendapatkan kerindhaan Allah SWT.

### 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan menerapkan kebijakan – kebijakan untuk mengawasi kestabilan harga yang dipasaran sehingga pendapatan yang dihasilkan masyarakat menjadi maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Paranata, Ahmad Takhlishul Umam, 2015, *Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah*, JEJAK Journal of Economics and Policy 8 (1) (2015)
- Aditya Rizky Pamungkas, *Pengaruh Produksi, Konsumsi Dan Harga Terhadap Impor Bawang Merah Di Kabupaten Brebes* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Achmad Slamet dan Sumarli, “*Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*”, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 12. 2002, hal. 51
- Anwar, *Ekonomi Mikro Islam*, Hal. 231
- Asmawati, “PERAN USAHATANI BAWANG MERAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI (STUDI KASUS KECAMATAN BELO KABUPATEN BIMA)”, (2018)
- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* ( Bandung: ALFABETA, 2013)
- A Mundzir et al., *Manajemen Pemasaran: Saat ini dan Masa Depan* ( Penerbit insania,2021)
- Auliya Khairunnisa, “*Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, 2022
- Agus Susilo, Junaedi, Abd Adzim, Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah, ( Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk), Journal of Public Power, Vol.3, No.1 2019
- BPS ( *Badan Pusat Statistik*), diakses pada 15 Desember 2022
- Dwi Setya Nugraini, M.Pd., *Pengaruh Biaya Produksi dan Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*, Skripsi 2020
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*. QS. An-nisa Ayat 29
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an & Terjemahan*. Surat Al-Baqarah Ayat 172
- Dipa Aditya, Ni Dewi Ambalikka, Roni Yulianto, *Analisis Usahatani Tanaman Bawang Merah ( studi kasus Di Desa Kawung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro)*, Agrimas, Vol 3 No 2, 2019

Ferry Khusnul Mubarak, *Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Umat*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurnal Perisai , Vol 5(2), 2021

Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), hal.152-153

Fataya Muti Ahadini, A.Turmudi, Zuhdan Ady Fataron, “ ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PAADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2020, Ulumudin: jurnal ilmu-ilmu Keislaman, Vol.12, No.1,2022

<https://quran.com> Surat An-Nahl ayat 10-11.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/25/produksi-bawang-merah-nasional-naik-1042-persen-pada-2021-ini-trennya-sejak-2017> BPS di akses pada 15 Desember 2022

<https://www.bps.go.id/>, diakses 28 Juni 2022

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/09>, diakses 28 Juni 2022

<https://tafsirweb.com/823-surat-al-baqarah-ayat-205.html>

Ir.Adiwarman Karim,SE.,MA, *Ekonomi Mikro Islam*, hlm.236

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018.*PSAK Nomor 23 tentang pendapatan*.IAI, Jakarta

Joni Arman Damanik, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*. Economics Development Analysis Journal 3 (1) (2014)

Jones T. Simatupang Kenal P. Hutapea Dwi Septi Aguaninta, “*Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah*”,

Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* ( Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 54

Khodijah Ishak, *Penetapan Harga Ditinjau dalam Perspektif Islam*

Khodijah Ishak, *Penetapan Harga Ditinjau Dalam Perspektif Islam*, STIE Syariah Bengkalis, hlm. 43

- Linda Ratna Sari, Agus Raikhani, Susilo, *Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah*, National Conference Multidisciplinary Vol.1 No.1 2021
- Muslim, Ahmad Tuhelelu, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru*, Jurnal Agrohut, Volume 13(2), hlm.98 2022.
- Mia Aprilia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerung Putih Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)," Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), 2019
- M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm.150
- Nurul Nasiryra, Vidya Fatimah, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa*, e-ISSN 2685-631X, Civitas: Jurnal Studi Manajemen Vol. 4, No. 2, 2022
- Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran (Terjemahan: Bob Sabran)*, (Jakarta: Erlangga, 2008), Hal 345.
- Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Kesembilan Jilid I* ( Jakarta: Pt Indeks, 2007), hlm.430
- Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019, hlm. 100
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. hlm. 206
- Pudji Astuti, Sudyanto, Indra Tjahaja Amir, PENGARUH PRODUKSI BAWANG MERAH DAN MUSIM (PENGHUJAN DAN KEMARAU) TERHADAP HARGA BAWANG MERAH DI KABUPATEN PROBOLINGGO, Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis e-MAGRI, Vol.8 No.1, juli 2020
- Retna Dewi Lestari , Nastiti Winahyu, *Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro*, Journal Science Innovation and Technology (SINTECH) ISSN 2745-7241 (e) Vol. 2, No. 1 November 2021
- Sadono Sukirno (2006), *Op.Cit*, h.208

Sadono Sukirno, 2005 :209

Spriadi Muslimin, Zainab, Wardah Jafar, *Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam*, Al-azhar Journal of Islamic Economics, Vol.2 No. 1, 2020

Syamsul Hilal, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam* ( Telaah Pemikiran Ibn Taimiyah), ASA, Vol. 6 No.2 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010)

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, Bandung: CV Alfabeta, 2019,

Sudarmanto et al, *Desan Penelitian Bisnis* : penelitian kuantitatif

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, Cetakan ke-21, Bandung: CV Alfabeta, 2015, h. 117.

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2000),hlm.35

Seran, Sirilius. “*Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial, Sleman*”, CV. Budi Utama, 2020, hal 190

Website Resmi Desa Bandungrejo. Visi, Misi. Diakses 15 Januari 2023, pukul 23:03

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 708/Un.10.5/D1/PG.00.00/02/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Riset / Penelitian

14 Februari 2023

Yth. Kepala Desa Bandungrejo  
di Kabupaten Demak

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset / penelitian kepada:

Nama : SITI SUMBER REJEKI  
Nim : 1905026147  
Semester : VIII  
Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam  
Alamat : Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak  
Tujuan Penelitian : Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Dan Mengambil Data  
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL BAWANG MERAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA BANDUNGREJO KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK.  
Waktu Penelitian : 20 Februari 2023  
Lokasi Penelitian : Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan

**NUR FATONI**

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

## KOESIONER PENELITIAN

### PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL BAWANG MERAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA BANDUNGREJO KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK

#### A. Identitas Responden

- Nama :  
Jenis kelamin : P / L  
Umur :  
Pendidikan Terakhir :  
a. SD  
b. SLTP/SMP  
c. SLTA/SMA  
d. Sarjana

#### B. Petunjuk Pengisian

Baca dengan baik pertanyaan di bawah ini kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan diberi tanda (√) sesuai yang mewakili pilihan Bapak/ Ibu/ Saudara/I dengan petunjuk sebagai berikut:

- Skor 1 : Sangat tidak setuju (STS)  
Skor 2 : Tidak setuju (TS)  
Skor 3 : Setuju (S)  
Skor 4 : Sangat setuju (SS)

Kriteria responden sebagai berikut:

- a. Petani bawang merah  
b. Umur 25 – 65 tahun

#### 1. Variabel X1 ( Biaya Produksi)

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan				

2.	Biaya pembelian pupuk dan peptisida untuk tanaman bawang merah mahal sehingga berpengaruh terhadap pendapatan				
3.	Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih bibit bawang merah cukup besar.				
4.	Saya mengeluarkan biaya setiap bulannya untuk perawatan pembelian obat hama dan penyakit				
5.	Saya menggunakan alat dan mesin pertanian untuk menggantikan tenaga kerja karena biaya lebih murah dan efektif.				

## 2. Variabel X2 ( Harga Jual)

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Harga jual merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh pendapatan.				
2.	Harga jual bawang merah saya selalu sesuai dengan kualitas bawang merah yang dihasilkan				
3.	Harga jual bawang merah saya seimbang dengan pengeluaran biaya produksi				
4.	Total penerimaan hasil bawang merah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari				
5.	Harga jual bawang merah saya ditingkat petani lebih rendah dari pada harga dipasar				

## 3. Variabel Y ( Pendapatan)

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Pendapatan merupakan alat pengukur				

	keberhasilan petani				
2.	Pendapatan yang saya peroleh dari hasil panen bawang merah dapat memenuhi kebutuhan primer ( pakaian, makanan, tempat tinggal)				
3.	Pendapatan yang saya peroleh dari hasil panen bawang merah dapat memenuhi kebutuhan sekunder ( sepeda motor, televisi, handphone, dll)				
4.	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi				
5.	Pendapatan dari produksi bawang merah yang diperoleh dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga saya				
6.	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat				

Keterangan:

(\*): Pilih salah satu

## Lampiran 2 Tabulasi Data Responden

### Tabulasi Data Responden Variabel Biaya Produksi (X1)

No Responden	Biaya Produksi (X1)					Total (X1)
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	3	4	4	3	3	17
2	3	4	4	4	4	19
3	3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	3	2	17
5	4	4	3	4	2	17
6	4	4	3	4	4	19
7	3	3	4	3	3	16
8	3	3	4	3	3	16
9	4	3	3	4	2	16
10	3	3	3	3	2	14
11	3	4	4	4	3	18
12	3	3	4	3	3	16
13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	4	2	15
15	3	4	4	3	4	18
16	3	3	3	4	2	15
17	4	2	3	4	2	15
18	2	4	4	4	2	16
19	4	4	4	4	3	19
20	3	3	3	3	3	15
21	2	2	2	2	2	10
22	4	4	4	3	3	18
23	3	4	3	3	4	17
24	4	4	3	3	4	18
25	4	3	3	4	3	17
26	4	4	4	4	3	19
27	4	4	3	4	3	18

<b>28</b>	3	3	3	4	4	17
<b>29</b>	4	3	4	4	3	18
<b>30</b>	4	3	4	3	3	17
<b>31</b>	4	3	4	4	3	18
<b>32</b>	3	3	3	3	3	15
<b>33</b>	4	3	3	3	3	16
<b>34</b>	3	4	4	3	3	17
<b>35</b>	3	3	3	3	4	16
<b>36</b>	3	3	4	4	3	17
<b>37</b>	3	3	3	3	4	16
<b>38</b>	3	4	4	3	3	17
<b>39</b>	3	4	4	4	4	19
<b>40</b>	3	3	4	4	3	17
<b>41</b>	3	4	3	4	4	18
<b>42</b>	3	3	3	3	3	15
<b>43</b>	3	3	4	4	4	18
<b>44</b>	2	2	2	2	2	10
<b>45</b>	4	3	4	3	3	17
<b>46</b>	3	4	4	4	4	19
<b>47</b>	4	3	3	4	4	18
<b>48</b>	3	4	4	4	4	19
<b>49</b>	3	3	3	3	3	15
<b>50</b>	4	4	3	3	4	18
<b>51</b>	3	4	4	4	4	19
<b>52</b>	3	3	4	3	3	16
<b>53</b>	4	4	3	3	3	17
<b>54</b>	3	4	4	3	3	17
<b>55</b>	4	3	2	3	4	16
<b>56</b>	4	4	4	3	3	18
<b>57</b>	4	3	3	4	4	18
<b>58</b>	4	3	3	4	4	18
<b>59</b>	2	4	4	4	3	17
<b>60</b>	3	3	4	4	4	18

<b>61</b>	3	4	4	3	4	18
<b>62</b>	3	4	4	4	3	18
<b>63</b>	4	4	4	3	3	18
<b>64</b>	4	4	4	3	3	18
<b>65</b>	3	2	2	3	4	14
<b>66</b>	1	3	2	3	3	12
<b>67</b>	4	4	3	3	4	18
<b>68</b>	3	4	4	4	4	19
<b>69</b>	3	3	3	3	4	16
<b>70</b>	3	3	4	4	3	17
<b>71</b>	3	3	3	3	4	16
<b>72</b>	4	3	4	4	4	19
<b>73</b>	3	3	4	4	3	17
<b>74</b>	4	3	4	4	3	18
<b>75</b>	4	4	4	4	3	19
<b>76</b>	4	3	4	3	2	16
<b>77</b>	3	3	3	3	3	15
<b>78</b>	3	3	3	3	3	15
<b>79</b>	3	3	3	3	3	15
<b>80</b>	4	3	4	4	4	19
<b>81</b>	3	4	4	3	4	18
<b>82</b>	4	3	4	4	4	19
<b>83</b>	2	2	2	2	2	10
<b>84</b>	4	4	4	4	3	19
<b>85</b>	4	4	2	3	3	16
<b>86</b>	4	3	3	4	3	17
<b>87</b>	4	3	3	4	3	17
<b>88</b>	4	3	3	4	3	17
<b>89</b>	3	4	3	4	3	17
<b>90</b>	3	4	3	4	2	16
<b>91</b>	4	3	4	4	3	18
<b>92</b>	4	3	4	4	3	18
<b>93</b>	4	4	4	3	4	19

<b>94</b>	4	3	4	4	3	18
<b>95</b>	2	2	2	2	2	10
<b>96</b>	3	4	4	3	3	17
<b>97</b>	3	3	4	3	3	16
<b>98</b>	4	4	4	4	3	19
<b>99</b>	4	4	4	4	3	19
<b>100</b>	3	3	4	3	4	17

Tabulasi Data Responden Variabel Harga Jual (X2)

Harga Jual (X2)					Total
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	(X2)
4	2	2	3	4	15
4	3	2	2	4	15
4	3	2	2	4	15
4	2	3	2	3	14
4	2	2	3	3	14
3	3	3	4	1	14
4	4	4	4	4	20
4	3	2	2	3	14
4	2	2	3	3	14
1	1	1	1	1	5
4	2	2	3	3	14
3	2	2	3	3	13
3	2	2	3	4	14
4	4	4	4	4	20
3	4	2	4	4	17
3	3	3	3	3	15
3	2	3	3	4	15
3	3	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20
3	4	4	3	3	17

3	3	2	3	4	15
3	3	2	4	4	16
4	3	2	4	4	17
4	3	4	3	3	17
4	3	3	4	3	17
4	3	3	3	3	16
4	3	4	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	3	17
4	4	3	3	3	17
4	3	3	4	3	17
4	4	4	4	4	20
4	4	2	3	3	16
4	3	2	4	3	16
4	3	3	3	3	16
3	3	4	3	4	17
3	4	2	4	4	17
3	3	3	4	3	16
4	3	2	3	4	16
3	3	1	4	3	14
3	4	2	3	4	16
3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	20
3	4	4	3	4	18
3	3	1	4	4	15
3	3	1	4	4	15
3	3	1	4	3	14
3	3	3	4	3	16
4	4	3	3	3	17
3	3	1	3	4	14
3	3	3	4	3	16
4	4	4	3	3	18

3	3	1	3	3	13
3	3	1	3	4	14
3	3	3	3	2	14
4	3	2	3	4	16
4	4	3	4	3	18
4	3	3	3	3	16
4	3	2	2	4	15
4	3	2	2	4	15
4	3	2	2	4	15
4	2	2	2	4	14
4	2	2	2	3	13
4	2	2	3	2	13
3	3	3	4	2	15
1	3	3	4	2	13
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19
3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	4	19
4	3	3	3	4	17
3	3	4	4	4	18
3	3	3	3	4	16
4	4	3	4	3	18
4	1	2	2	4	13
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
3	1	3	4	4	15
3	2	3	4	4	16
2	2	3	3	4	14
4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	2	15
4	4	4	4	4	20

2	2	2	2	4	12
4	3	2	3	3	15
4	4	4	4	4	20
4	2	2	3	4	15
3	2	2	3	4	14
3	3	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	3	16
3	3	3	4	4	17
3	2	3	3	4	15
4	3	3	3	4	17
4	2	3	3	3	15
3	4	3	3	4	17
4	3	3	3	4	17
4	3	3	4	4	18

Tabulasi Data Responden Pendapatan (Y)

Pendapatan (Y)						Total
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	(Y)
4	3	3	3	3	2	18
4	2	3	3	3	2	17
4	2	2	3	3	2	16
3	3	3	3	3	2	17
4	3	4	3	3	2	19
4	3	2	4	4	4	21
4	3	3	3	3	2	18
2	3	3	3	3	2	16
3	3	3	3	3	2	17
3	3	3	3	3	2	17
3	3	2	3	3	2	16
3	3	3	3	3	4	19
3	3	2	3	3	3	17

3	3	2	3	3	2	16
3	3	2	3	4	3	18
3	3	2	4	4	2	18
4	4	2	3	4	2	19
3	4	2	3	4	2	18
3	2	3	4	3	4	19
4	4	3	3	3	3	20
4	4	2	4	4	2	20
3	3	2	4	4	2	18
4	4	2	3	3	2	18
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	4	23
4	3	3	4	3	4	21
3	2	2	2	2	2	13
4	4	3	3	4	3	21
3	4	3	4	4	3	21
3	4	3	4	4	3	21
3	3	4	4	3	3	20
3	4	4	3	4	4	22
3	4	3	4	3	4	21
4	3	4	4	3	4	22
3	3	4	4	4	3	21
4	3	4	3	4	4	22
4	4	3	3	4	3	21
4	3	3	4	3	4	21
3	3	4	3	4	3	20
3	3	4	3	3	4	20

3	3	4	4	4	3	21
4	4	3	3	4	3	21
3	4	4	4	3	3	21
3	4	3	3	3	4	20
4	3	3	4	4	4	22
4	3	4	3	4	4	22
3	4	3	3	3	4	20
3	4	4	3	3	3	20
4	3	4	4	4	3	22
3	4	4	3	4	2	20
4	4	4	3	3	3	21
3	4	4	4	3	3	21
4	4	4	3	3	4	22
4	2	3	3	3	1	16
4	3	3	3	3	1	17
4	1	3	3	3	2	16
4	3	2	3	3	1	16
3	3	3	2	3	2	16
4	3	3	2	3	2	17
3	4	3	4	4	4	22
4	3	3	4	3	2	19
3	4	4	4	4	4	23
4	4	3	3	3	3	20
3	3	3	3	3	4	19
3	4	4	4	4	4	23
4	4	3	3	3	4	21
4	4	4	4	4	3	23
3	3	4	3	3	3	19
3	4	4	4	3	3	21
4	3	2	3	3	2	17
3	3	3	3	2	2	16
3	3	3	3	3	2	17
3	3	3	3	3	2	17

3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	3	4	23
4	4	3	4	4	4	23
4	4	3	4	3	3	21
3	4	3	4	3	3	20
4	3	3	3	3	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	2	2	2	1	3	13
3	4	4	3	3	4	21
3	4	3	4	3	3	20
4	4	4	4	4	3	23
4	3	2	4	4	4	21
4	3	3	4	3	3	20
4	3	3	4	4	4	22
3	4	4	3	4	4	22
3	4	4	4	3	3	21
4	3	3	4	4	3	21
4	3	3	4	3	3	20
4	4	3	4	4	3	22
3	4	4	4	3	3	21
4	4	4	4	4	3	23
3	3	3	4	4	4	21

### Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

#### Uji Validitas Variabel Biaya Produksi

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Biaya Produksi
X1.1	Pearson Correlation	1	.309	.222	.443*	.138	.617**
	Sig. (2-tailed)		.096	.238	.014	.469	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.309	1	.555**	.358	.485**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.096		.001	.052	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.222	.555**	1	.257	.312	.686**
	Sig. (2-tailed)	.238	.001		.170	.093	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.443*	.358	.257	1	.101	.621**
	Sig. (2-tailed)	.014	.052	.170		.595	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.138	.485**	.312	.101	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.469	.007	.093	.595		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Biaya Produksi	Pearson Correlation	.617**	.807**	.686**	.621**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Uji Validitas Variabel Harga Jual

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Harga Jual
X2.1	Pearson Correlation	1	.361	.382*	.290	.401*	.648**
	Sig. (2-tailed)		.050	.037	.120	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.361	1	.653**	.565**	.375*	.828**
	Sig. (2-tailed)	.050		.000	.001	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.382*	.653**	1	.523**	.132	.761**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.003	.487	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.290	.565**	.523**	1	.320	.757**
	Sig. (2-tailed)	.120	.001	.003		.084	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.401*	.375*	.132	.320	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.028	.041	.487	.084		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Harga Jual	Pearson Correlation	.648**	.828**	.761**	.757**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Pendapatan Petani
Y1	Pearson Correlation	1	.389*	.378*	.315	.194	.305	.602**
	Sig. (2-tailed)		.034	.039	.090	.305	.101	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.389*	1	.336	.361*	.468**	.345	.678**
	Sig. (2-tailed)	.034		.069	.050	.009	.062	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.378*	.336	1	.389*	-.034	.588**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.039	.069		.034	.859	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.315	.361*	.389*	1	.583**	.651**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.090	.050	.034		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.194	.468**	-.034	.583**	1	.281	.518**
	Sig. (2-tailed)	.305	.009	.859	.001		.132	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.305	.345	.588**	.651**	.281	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.101	.062	.001	.000	.132		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pendapatan Petani	Pearson Correlation	.602**	.678**	.713**	.767**	.518**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 4 Hasil Uji Realibitas

#### Uji reliabilitas variabel biaya produksi

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	5

#### Uji reliabilitas variabel harga jual

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	5

#### Uji reliabilitas variabel pendapatan petani

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	6

## Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.5723628
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.118
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

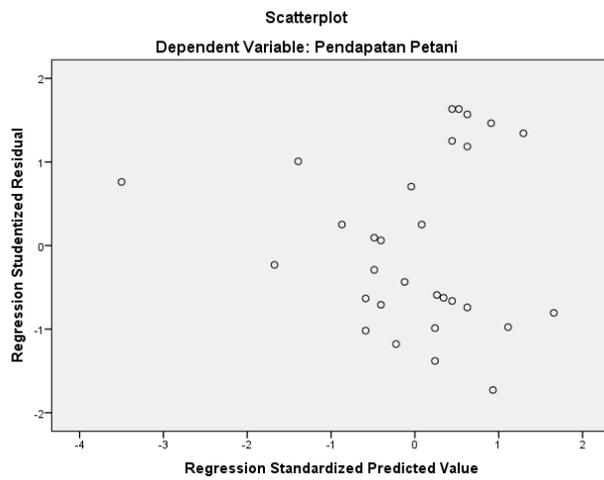
### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya	.931	1.074
	Produksi	.931	1.074
	Harga Jual	.931	1.074

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

### Hasil Uji Heterokedastisitas



### Hasil Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.924	1.720		-1.700	.101
Biaya Produksi	.173	.096	.310	1.805	.082
Harga Jual	.145	.075	.330	1.925	.065

a. Dependent Variable: ABRESID

### Lampiran 6 Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Regresi Linier Berganda

##### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	12.340	2.471		4.995	.000
	Biaya Produksi	.222	.114	.189	1.948	.054
	Harga Jual	.236	.102	.225	2.320	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.253	2	27.127	4.803	.010 <sup>b</sup>
	Residual	547.787	97	5.647		
	Total	602.040	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

### Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.340	2.471		4.995	.000
	Biaya Produksi	.222	.114	.189	1.948	.054
	Harga Jual	.236	.102	.225	2.320	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

*Lampiran 7*

Dokumentasi Penelitian



*Mendampingi pengisian kuesioner dengan petani bawang merah*



*Mendampingi pengisian kuesioner dengan petani bawang merah*



*Lahan sawah bawang merah milik petani*



*Pemilik lahan sawah bawang merah*



*pemilik lahan sawah bawang merah*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sumber Rejeki  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 13 November 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Email : sitisumberrejeki@gmail.com  
No. HP : 087839589421  
Alamat : Desa Bandungrejo RT 02/ RW02, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal :

TK Larasati Bandungrejo (2005 – 2006)  
SDN Bandungrejo 2 (2006 – 2012)  
MTs. Darul Ulum Kudus (2012 – 2016)  
MA Mu'allimat NU Kudus (2016 – 2019)  
Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (2019 – selesai)

2. Pendidikan Non Formal :

Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus (2012 – 2016)  
Pondok Putri Muallimat Kudus (2016 - 2019)  
Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang (2019 – selesai)

3. Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Pondok Putri Muallimat Kudus Tahun 2018-2019
2. PMII Rayon Ekonomi Islam Tahun 2019
4. Pengalaman Magang :
  1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang periode Juni – Agustus 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Sumber Rejeki', with a horizontal line extending to the right from the end of the signature.

**Siti Sumber Rejeki**